

**REDESAIN WISATA PERMANDIAN AIR PANAS PINCARA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KABUPATEN
LUWU UTARA**

*REDESIGN OF PINCARA HOT WATER TOUR WITH A TROPICAL
ARCHITECTURAL APPROACH IN LUWU UTARA DISTRICT*

SKRIPSI



Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD SYAHRUL RAIHAN HALIM

105 83 110 25 19

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**REDESAIN WISATA PERMANDIAN AIR PANAS PINCARA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD SYAHRUL RAIHAN HALIM

105 83 110 25 19

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **REDESAIN WISATA PERMANDIAN AIR PANAS PINCARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL RAIHAN HALIM

Stambuk : 105 831 102 519

Makassar, 31 Agustus 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

Pembimbing II

Andi Yusri, ST., MT.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur




Citra Amalia Amal, ST., MT

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Syahrul Raihan Halim** dengan nomor induk Mahasiswa **105 831 1025 19**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Penugasan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

Panitia Ujian :
Makassar, 15 Saffar 1445 H
01 September 2023 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Annisa Amalia, ST., MT

b. Sekretaris : Rohana, St., MT

3. Anggota

1. Dr. Ashari Abdullah, ST., MT.

2. Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si.

3. Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

Pembimbing II

Andi Yusri, ST., MT.

Dekan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS TEKNIK
Makassar

Dr. Hj. Nurriawaty, ST., MT., IPM
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan baik. Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan program studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dan dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala cinta, do'a dan dukungan dalam bentuk tenaga, material, dan keikhlasan, serta dukungan moral.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. Sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG. Sebagai Pembimbing I yang telah ikhlas memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Andi Yusri, ST., MT. Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas
7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Teknik atas segala sumbangsih waktu dan keikhlasannya dalam mendidik dan membimbing selama proses kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Aamiin.

Makassar, 07 April 2023

MUHAMMAD SYAHRUL RAIHAN HALIM



ABSTRAK

Muhammad Syahrul Raihan Halim, 2023, Hot Spring Tourism Design with a Tropical Architectural Approach. Supervisor: Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG., Andi Yusri, ST., MT.

Permandian Air Panas Pincara di Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu potensi yang cukup baik untuk di kembangkan dalam bidang pariwisata, namun fasilitasnya belum memadai sehingga perkembangan pariwisata belum pesat, dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung Wisata Pemandian Air Panas Pincara sebagai pariwisata belum optimal untuk menampung aktivitas pengunjung. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan Redesain terhadap Wisata Pemandian Air Panas. Dengan adanya redesain Wisata Pemandian Air Panas di Desa Pincara, diharapkan mampu mensinergikan berbagai kegiatan, mampu menampung wisatawan dan meningkatkan nilai Arsitektur pendukung pada Wisata Permandian Air Panas Pincara. Dengan demikian, dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai daerah, khususnya masyarakat Kabupaten Luwu Utara sehingga kemudian dapat mengembangkan dan membangun perekonomian daerah dan warga setempat. Dengan penataan kawasan dan perbaikan fasilitas yang baik, nilai wisata desa Pincara dan Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat lebih baik.

Pendekatan arsitektur yang digunakan dalam desain ini adalah pendekatan Arsitektur Tropis yang memiliki prinsip-prinsip yang mendukung lokasi dan karakteristik perancangan, dan fungsional bagi pengguna wisatawan. Oleh karena itu, prinsip arsitektur tropis diharapkan mampu memberikan kesan menarik dan positif terhadap pengguna serta lingkungan sekitar dan menjadi wisata yang ramai dikunjungi sehingga mampu meningkatkan perekonomian desa.

Kata kunci: Redesain, Wisata, Pincara, Arsitektur, Tropis.

ABSTRACT

Muhammad Syahrul Raihan Halim, 2023, Hot Spring Tourism Design with a Tropical Architectural Approach. Supervisor: Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG., Andi Yusri, ST., MT.

Pincara Hot Spring in North Luwu Regency is one of the good potentials to be developed in the field of tourism, but the facilities are not adequate so that the development of tourism has not been rapid, judging from the increase in the number of visitors Pincara Hot Spring Tourism as tourism is not optimal to accommodate visitor activities. Therefore, it is better to redesign Hot Spring Tourism. With the redesign of Hot Spring Tourism in Pincara Village, it is expected to be able to synergize various activities, be able to accommodate tourists and increase the value of supporting architecture in Pincara Hot Spring Tourism. Thus, it can be an attraction for tourists from various regions, especially the people of North Luwu Regency so that they can then develop and build the regional economy and local residents. With the arrangement of the area and the improvement of good facilities, the tourism value of Pincara village and North Luwu Regency can increase better.

The architectural approach used in this design is the Tropical Architecture approach which has principles that support the location and design characteristics, and is functional for tourist users. Therefore, tropical architectural principles are expected to be able to give an attractive and positive impression to users and the surrounding environment and become a crowded tourist attraction so as to improve the village economy.

Keywords: *Redesign, Wisata, Pincara, Aarchitect, Tropical.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Pertanyaan Perancangan.....	4
D. Tujuan dan Sasaran.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Sasaran.....	4
E. Metode Perancangan.....	5
3. Jenis Data.....	5
4. Pengumpulan data.....	5
5. Analisis Data.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Judul.....	8
1. Definisi Redesain.....	8
2. Definisi Wisata.....	8

3. Air Panas	9
4. Arsitektur Tropis	9
B. Tinjauan Perancangan Dalam Islam.....	11
C. Studi Banding Project Sejenis.....	13
1. Objek Studi Wisata Air Panas Lejja.....	13
2. Permandian Air Panas Tanuhi	14
3. <i>Termas de Papallacta Hot Spring</i>	16
D. Tinjauan Lokasi.....	18
1. Profil Kabupaten.....	18
2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah.....	22
3. Lokasi Redesain.....	23
4. Analisis Potensi Jumlah Pengguna.....	26
5. Persyaratan Ruang.....	27
6. Besaran Ruang.....	30
5. Sistem Struktur Bangunan.....	31
E. Kerangka Pikir	33
BAB 3 ANALISIS PERANCANGAN.....	34
G. Analisis Tapak.....	34
1. Analisis Kondisi Kawasan.....	34
2. Analisis Angin	35
3. Analisis Orientasi Matahari.....	35
4. Analisis Aksesibilitas	36
5. Analisis Kebisingan.....	37
H. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	37

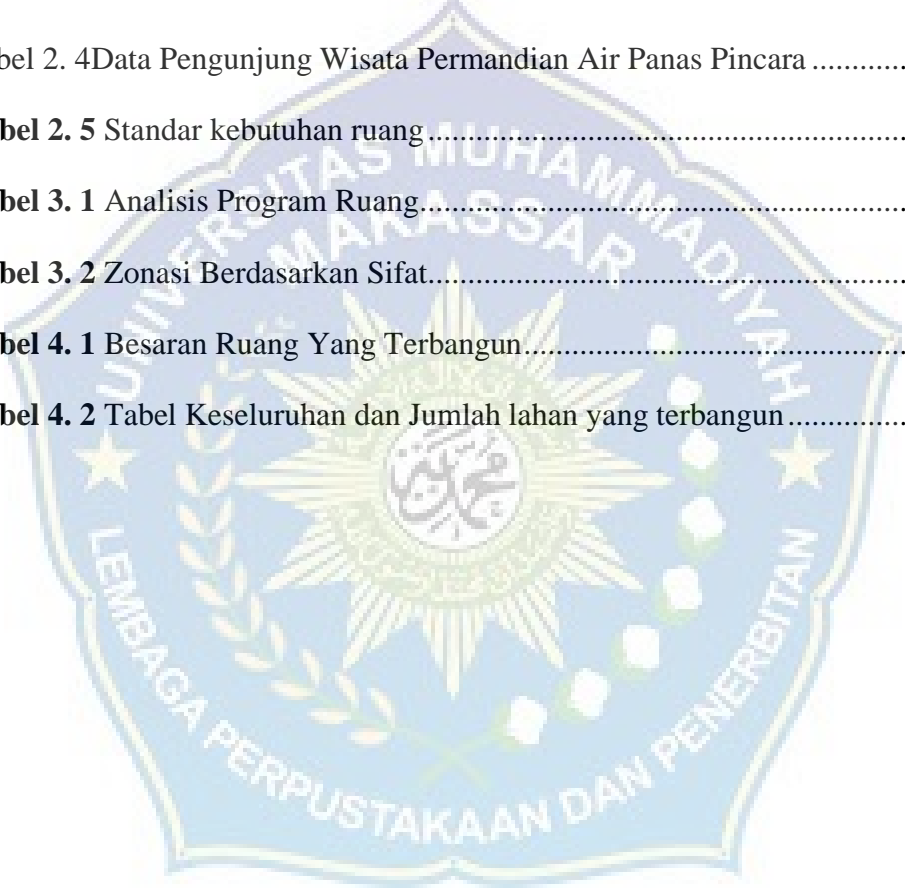
1. Analisis Pelaku dan Kegiatan.....	37
2. Analisis Kebutuhan Ruang.....	38
3. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang	40
4. Analisis Besaran Ruang.....	43
I. Analisis Bentuk dan Material Bangunan.....	44
1. Analisis Bentuk dan Tata Massa	44
2. Analisis material Bangunan.....	45
J. Analisis Sistem Bangunan.....	48
1. Sistem Utilitas	48
2. Sistem Plumbing.....	54
BAB 4 HASIL PERANCANGAN	56
A. Rancangan Tapak.....	56
1. Rancangan Tapak	56
2. Rancangan Sirkulasi Tapak	56
B. Rancangan Ruang.....	57
1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang.....	57
2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang	60
C. Rancangan Tampilan Bangunan	61
1. Rancangan Bentuk.....	61
2. Rancangan Material.....	64
D. Penerapan Tema Perancangan.....	66
E. Rancangan Sistem Bangunan.....	67
3. Rancangan Sistem Struktur	67
4. Rancangan Utilitas.....	67

BAB 5 PENUTUP	69
Daftar pustaka	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Wisata Permandian Air Panas Pincara	2
Tabel 2. 1 Kelas Lereng dan Ketinggian Tiap Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara	19
Tabel 2. 2 Jumlah Curah Hujan Dalam Setahun Luwu Utara	20
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	21
Tabel 2. 4 Data Pengunjung Wisata Permandian Air Panas Pincara	26
Tabel 2. 5 Standar kebutuhan ruang	30
Tabel 3. 1 Analisis Program Ruang	39
Tabel 3. 2 Zonasi Berdasarkan Sifat	40
Tabel 4. 1 Besaran Ruang Yang Terbangun	58
Tabel 4. 2 Tabel Keseluruhan dan Jumlah lahan yang terbangun	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kolam Air Panas Lejja.....	13
Gambar 2. 2 Hunting Foto Kece.....	13
Gambar 2. 3 Kolam Air Panas Tahuni	14
Gambar 2. 4 Villa Wisata Air Panas Tanuhi	15
Gambar 2. 5 <i>Termas de Papallacta Hot Spring</i>	16
Gambar 2. 6 Kolam Air Panas dan Refleksi, <i>Termas De Papallacta Hot Spring</i>	16
Gambar 2. 7 Villa atau Penginapan, <i>Termas De Papallacta Hot Spring</i>	17
Gambar 2. 8 Restoran, <i>Termas De Papallacta Hot Spring</i>	17
Gambar 2. 9 Peta Administrasi Kabupaten Luwu Utara	18
Gambar 2. 10 Peta Kecamatan Luwu Utara	25
Gambar 2. 11 pola parkir 90°	28
Gambar 2. 12 Pola meja pararel	28
Gambar 2. 13 Toilet Umum.....	29
Gambar 2. 14 Standar kolam pada umumnya	29
Gambar 2. 15 Pondasi <i>foot plat</i>	32
Gambar 2. 16 <i>Upper</i> struktur.....	32
Gambar 3. 1 Lokasi Wisata Permandian Air Panas Pincara.....	34
Gambar 3. 2 Kondisi Saat ini.....	34
Gambar 3. 3 Analisis Angin	35
Gambar 3. 4 Analisis Orientasi Matahari	36
Gambar 3. 5 Analisis Sirkulasi	36
Gambar 3. 6 Analisis Kebisingan	37

Gambar 3. 7 Hubungan Ruang Parkiran dan Area Kolam	40
Gambar 3. 8 Hubungan Ruang <i>Foodcourt</i>	41
Gambar 3. 9 Hubungan Ruang pada Area Kamar	41
Gambar 3. 10 Hubungan Ruang Pada Bangunan Pengelola	42
Gambar 3. 11 Hubungan Ruang Mushollah	42
Gambar 3. 12 Hubungan Ruang Pelengkap.....	43
Gambar 3. 13 Filosofi bentuk bangunan masukkan rumus	44
Gambar 3. 14 Material Kayu	45
Gambar 3. 15 Material Bata	46
Gambar 3. 16 Material Atap Aspal.....	46
Gambar 3. 17 Material Kaca.....	47
Gambar 3. 18 <i>Paving Block</i>	47
Gambar 3. 19 Rambu Kolam.....	48
Gambar 3. 20 Pencahayaan Alami	49
Gambar 3. 21 Pencahayaan Buatan	50
Gambar 3. 22 Penghawaan Alami	51
Gambar 3. 23 <i>Air conditioning</i>	52
Gambar 3. 24 Sistem Pencegahan Kebakaran.....	52
Gambar 3. 25 Jaringan PLN	53
Gambar 3. 26 Penangkal petir	53
Gambar 3. 27 Sistem Air Bersih.....	54
Gambar 3. 28 Sistem Jaringan Air Kotor	54
Gambar 3. 29 Sistem Air Panas.....	55

Gambar 4. 1 <i>Site Plat</i>	56
Gambar 4. 2 Zona ruang.....	61
Gambar 4. 3 Olah Bentuk Banunan.....	61
Gambar 4. 4 Exterior Foodcourt dan Lobby.....	62
Gambar 4. 5 Exterior Bangunan Utama <i>Therapy House</i>	63
Gambar 4. 6 Interior Lobby.....	63
Gambar 4. 7 Interior <i>Therapy House</i>	64
Gambar 4. 8 Material Bangunan Utama.....	64
Gambar 4. 9 Penerapan Tema Perancangan.....	66
Gambar 4. 10 Struktur Bangunan Utama.....	67
Gambar 4. 11 Sistem Utilitas.....	67



BAB 1

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alam yang memiliki potensi pengelolaan pariwisata. Untuk memaksimalkan pariwisata pemerintah mulai mengembangkan sektor pariwisata secara multidimensi. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi ke sembilan di dunia menurut versi *The World Travel and Tourism Council (WTTC)*. Hal yang menjadi penyebab pertumbuhan perekonomian nasional yang perlu dikembangkan dan di tingkatkan adalah pariwisata. Dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik ada sebelas Provinsi di Indonesia yang paling sering di kunjungi oleh para turis salah satunya Sulawesi Selatan yang terdapat banyak sekali potensi alam yang menarik dan indah sehingga Sulawesi Selatan sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia berwisata bagi wisatawan dari berbagai daerah (Kasi, 2021)

Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi di semenanjung selatan Sulawesi yang memiliki alam yang indah dan tempat yang mendukung pariwisata. Maka dari itu dalam mengembangkan dan meningkatkan pariwisata harus memiliki usaha dan strategi yaitu dengan cara mempromosikan wisata di media sosial dikarenakan pariwisata mampu memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Maka dengan adanya strategi promosi yang baik dan tepat sehingga dapat memudahkan untuk menarik perhatian wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri untuk berwisata di Sulawesi Selatan.

Kabupaten yang memiliki potensi wisata alam dan perlu di jadikan sebagai tempat tujuan wisata di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara dikenal memiliki pesona alam yang begitu indah dan memiliki bunga yang khas yaitu bunga masamba. Daratan, lautan, dan pegunungan adalah luasan muka bumi yang terbentang begitu mempesona di sepanjang wilayah Kabupaten Luwu Utara khususnya di kota masamba. Alam yang begitu indah menjadikan Luwu Utara memiliki beberapa destinasi wisata yang begitu menarik dan mampu bersaing dalam bidang pariwisata.

Sejarah dari Kabupaten Luwu Utara dibentuk berlandaskan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1999 yang membahas tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara di kenal memiliki sejarah yang unik bagi bangsa Indonesia peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Masamba affair, sehingga Masamba di jadikan sebagai ibu kota kabupaten yang berjarak 430 Km ke arah utara kota Makassar Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara Kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah dataran tinggi dan dataran rendah.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Utara Paragraf 7 Pasal 30 di terangkan bahwa Kawasan peruntukan pariwisata alam terdapat di Kecamatan Rampi, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Sabbang, Kecamatan Masamba, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Bone-Bone, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, dan Kecamatan Baebunta.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Luwu Utara yaitu wisata permandian air panas yang ada di Desa Pincara, desa yang terletak di sebelah utara Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara, Desa Pincara ini sangat mudah di jangkau baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dan Desa Pincara dikenal dengan air panasnya yang berasal langsung dari pegunungan secara alami. Objek wisata yang di kenal dengan Permandian Air Panas Pincara menjadi pilihan alternatif berwisata yang menyehatkan dan berekreasi.

Wisata Pemandian air panas mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, maka dalam hal ini perlu adanya pengelolaan dan pengembangan objek wisata dan daya tarik. Pengembangan yang perlu dilakukan terutama pada pengembangan fasilitas wisata.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Wisata Permandian Air Panas Pincara

Tahun	Estimasi Pengunjung
2018	9.725
2019	13.823
2020	3.646
2021	6.207
2022	20.373
Kenaikan rata-rata pertahun	6.941

(Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 peningkatan jumlah pengunjung Wisata Permandian Air Panas dapat di minati oleh wisatawan, namun sangat di sayangkan fasilitas yang ada tidak cukup memadai atau menampung pengunjung yang begitu ramai sehingga, di perlukannya redesain yang bertujuan agar setelah dilakukannya redesain Wisata Permandian Air Panas Mampu Menampung Jumlah Pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya. Dulunya Permandian Air Pincara sangat ramai di kunjungi para wisatawan dari berbagai daerah dikarenakan memiliki air yang jernih alami dari pusat pegunungan, kolam yang bersebelahan dengan sungai, dan panorama alamnya yang asri. Namun saat ini tampak kolam yang jorok, banyak dari fasilitas telah rusak, dan kawasan tak terawat.

Pengembangan objek wisata Pincara sudah pernah dilakukan sebanyak dua kali, pada tahap awal pengembangan pada wisata ini dilakukan di area lokasi berjualan masyarakat yang memiliki unit usaha pada tahun 2017. Lokasi berjualan tertibkan karena di anggap dapat mengganggu aktivitas wisatawan dan mengganggu kebersihan area wisata dikarenakan hasil dari pengembangan tidak menerapkan beberapa fasilitas seperti tempat sampah dan saluran air kotor. Kemudian pengembangan selanjutnya dilakukan pada tahun 2019 penambahan taman yang berjarak kurang lebih 150 meter dari area berjualan. Pada pengembangan yang dilakukan harusnya memperhatikan tata letak atau penempatan lokasi berjualan atau dengan memberikan papan informasi lokasi jualan agar memudahkan masyarakat yang berpartisipasi yang berjualan untuk memasarkan produknya, selain itu juga terlihat pada kondisi kolam renang yang tidak memisahkan kolam permandian air panas yang digunakan pengunjung pria dan wanita untuk mendukung wisata halal.

Berdasarkan Uraian di atas, Permandian Air Panas Pincara menjadi potensi yang cukup baik akan tetapi fasilitas yang belum memadai sehingga perkembangan wisata tersebut belum pesat. Pemanfaatan Permandian Air Panas Pincara sebagai wisata belum optimal. Maka dari itu hendaknya dilakukan Redesain terhadap Wisata Permandian Air Panas Pincara. Dengan adanya redesain Wisata Permandian Air Panas di Desa Pincara, diharapkan mampu memadai berbagai kegiatan dalam bersinergi, mengakomodasi dan meningkatkan nilai Arsitektural penunjang permandian ini. Sehingga, mampu menjadi daya tarik wisatawan dari berbagai daerah khususnya masyarakat kabupaten Luwu Utara itu sendiri agar kemudian dapat berkembang dan membangun perekonomian daerah dan warga setempat. Penataan kawasan dan pembenahan fasilitas yang baik, maka nilai

pariwisata desa Pincara dan Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat dengan lebih baik (Kasi, 2021)

C. Pertanyaan Perancangan

Adapun Pertanyaan Penelitian yaitu :

1. Bagaimana merancang Wisata Permandian Air Panas Pincara dengan pendekatan arsitektur tropis di kabupaten luwu utara?

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Membuat acuan perancangan wisata air panas Pincara yang selanjutnya di transformasikan ke dalam perancangan fisik yang mampu menampung dan memberikan fasilitas yang baik guna menjadikan wisata permandian air panas menjadi wisata yang mampu memberikan dampak perubahan perekonomian daerah.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin di capai yaitu untuk mendapatkan langkah-langkah dasar dalam proses perencanaan dan perancangan wisata air panas pincara di kabupaten luwu utara diantaranya:

- a. Pengolahan atau pemerintah daera
- b. Pemrograman ruang
- c. Pengolahan bentuk
- d. Pendukung dan kelengkapan bangunan/kawasan
- e. Pendekatan perancangan atau pengaplikasian tema arsitektur

E. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam pembahasan:

3. Jenis Data

f. Data Sekunder

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh perancang yang digunakan melengkapi kebutuhan data perancangan.

g. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh perancang dari lokasi perancangan.

4. Pengumpulan data

h. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu maupun dari instansi pemerintah setempat. Sedangkan observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat, maupun secara langsung di lokasi perancangan.

i. Studi Literatur

Studi literatur adalah data pendukung dari pemerintah maupun kelompok yang mendukung dan memberikan gambaran atau data terkait perancangan yang akan di lakukan.

5. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses berupa pengamatan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan sebuah konsep atau solusi spesifik berdasarkan objek, tapak,

dan tema yang bersifat ilmiah pada perancangan. Dalam ilmu arsitektur dikenal beberapa analisis, diantaranya

j. Analisis tapak

Analisis tapak berisi tentang suatu masalah yang terdapat dalam tapak, yang kemudian dipecahkan dan menghasilkan sebuah konsep desain. Analisis tapak meliputi analisis arah angin, analisis orientasi matahari, analisis vegetasi, analisis kebisingan, dan analisis view.

k. Analisis program ruang

Analisis ini membahas tentang bagaimana potensi jumlah pengunjung, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan ruang, analisis zonasi, analisis pelaku dan kegiatan, analisis besaran ruang dan analisis persyaratan ruang.

l. Analisis tema perancangan

Analisis ini akan membahas mengenai tema perancangan yang menjadi kerangka dasar dalam perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur tropis.

m. Analisis bentuk dan material bangunan

Pada analisis ini akan membahas mengenai bentuk dan tata massa pada bangunan yang akan di rancang serta analisis material yang di gunakan dalam perencanaan bangunan.

n. Analisis sistem bangunan

Dalam analisis sistem bangunan yang dibahas adalah mengenai sistem struktur bangunan dan sistem sirkulasi tapak.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup perancangan.

- BAB 2** Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.
- BAB 3** Analisis Perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB 4** Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, rancangan tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB 5** Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Judul

1. Definisi Redesain

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian tentang Redesain. Pada tahun 2009 *Collins English Dictionary* berpendapat “*Redesign is to change the design of (something)*”, yang dapat di artikan mengubah desain dari (sesuatu). Ada pula yang berpendapat redesign berarti rancangan kembali (*Ninth Collegiate English Indonesian Dictionary*, 2000). Menurut Helmi, 2008 Redesain merupakan perencanaan atau perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu. Menurut John M, Redesain merupakan suatu kegiatan perancangan atau perencanaan kembali sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi (Mujtahid, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa redesign merupakan sebuah proses perencanaan dan perancangan kembali sebuah objek bangunan, baik dirancang kembali secara keseluruhan maupun sebagian yang tidak mengubah fungsinya, namun hanya mengubah fisik dari bangunan.

2. Definisi Wisata

Wisata adalah perjalanan atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela atau kemauan pribadi serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik yaitu bersifat sementara, dalam artian dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. Biasanya wisata melibatkan beberapa komponen-komponen wisata, diantaranya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cenderamata dan lain-lain. Pada umumnya dilakukan dengan kunjungan ke objek wisata dan atraksi wisata dan memiliki tujuan tertentu yang intinya mendapatkan kesenangan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Wisata adalah suatu kegiatan bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan atau bersenang-senang dan sebagainya. Dalam undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mendatangi destinasi wisata tertentu dengan tujuan rekreasi atau refleksi, biasanya pengunjung wisata mempelajari keunikan daerah wisata yang ia datangi, pengembangan diri dalam kurung waktu yang singkat atau sementara waktu.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa Wisata merupakan tempat dimana kita dapat menemukan kesinambungan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Dengan berwisata kita dapat menghilangkan sedikit kejenuhan setelah melakukan berbagai aktivitas yang berat. Tempat-tempat wisata merupakan tempat yang paling ramai dikunjungi masyarakat, sehingga tempat wisata merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat.

3. Air Panas

Air Panas merupakan cairan jernih tidak berwarna atau tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara ilmiah mengandung hidrogen dan oksigen, sedangkan Panas adalah suhu yang tinggi. jadi dapat disimpulkan bahwa cairan ini adalah cairan yang jernih yang bersuhu tinggi.

Air hangat yang digunakan disarankan memiliki suhu yang sesuai untuk kulit. Dokter spesialis kulit dan kelamin, dr Arini Astarsari Widodo SpKK mengungkapkan, sebuah layanan kesehatan Amerika Serikat memiliki pedoman suhu maksimal, yakni 44 derajat Celcius untuk mandi rendam, 41 derajat Celcius untuk mandi dengan pancuran air (*shower*), 41 derajat Celcius untuk air wastafel, dan 38 derajat celcius untuk bidet (A. Nurmuhshalaeno Hamba, 2018)

4. Arsitektur Tropis

Pengertian Arsitektur Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. Sedangkan pengertian tropis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengenai daerah tropis (sekitar khatulistiwa). Berdasarkan pengertian

di atas dapat disimpulkan Arsitektur Tropis Adalah suatu kegiatan perancangan serta konstruksi bangunan yang sesuai dengan iklim daerah tropis (Gondhowiarjo et al., 2018)

Arsitektur tropis menurut Lippmeier 1980 adalah sebuah konsep yang berorientasi pada kondisi iklim sekitar serta cuaca pada suatu wilayah bangunan itu berada serta dirancang khusus untuk memecahkan permasalahan terhadap iklim tersebut. Maka dari itu permasalahan yang terjadi di suatu tempat seperti terpaan sinar matahari sepanjang tahun, serta hujan yang turun pada waktu tertentu, dan kecepatan angin yang rendah diharapkan mampu direalisasikan dalam penerapan prinsip arsitektur tropis (Alfred, 2021).

Corsini (1997) mengatakan bahwa Iklim mikro di sekitar bangunan perlu dikendalikan dengan memanfaatkan tanaman hijau yang berdaun gelap dan lebat. Sangat ideal jika 30% - 70% volume ruang lahan bangunan terisi tanaman hijau dan 30% - 70% luasan permukaan tanah tidak ditutupi material keras. Kehalusan permukaan dan warna bahan bangunan sangat menentukan iklim mikro di sekitar bangunan, warna cerah, dan permukaan licin adalah pemantul sinar matahari yang baik dan menaikkan suhu sekitar. Warna gelap dan permukaan kasar akan membantu meredam dan menyerap sinar dan panas matahari (Pratama et al., 2021)

Menurut Khadiyanto (1997) dalam “Teori Sajjian Desain Arsitektur Tropis & Ramah Lingkungan (2008)”, alangkah baiknya bila tiap kawasan itu memiliki Master Plan Drainage dan menyelesaikan permasalahan mereka sendiri-sendiri. Daerah yang tinggi menyelesaikan masalahnya di atas pula, bukan membuangnya begitu saja ke daerah bawah sehingga yang bawah pun tidak akan terlampaui berat memikul beban dirinya ditambah beban kiriman daerah lain.

Menurut Corsini (1997) dalam Koneksitas Arsitektur dengan lingkungannya (2008), konsep dasar dari manifestasi ide tentang arsitektur yang kembali ke alam adalah hakikat dari ekologi manusia atau ekologi sosial. Manusia sebagai penghuni bangunan dan kota adalah relasi dari lingkungan fisik alam dan lingkungan sosialnya. Merupakan arsitektur yang mempergunakan bahan alam secara konsekuen. Kebutuhan oksigen, makanan alami, air bersih, pengaturan suhu dan kelembaban seluruhnya disediakan dalam bangunan yang integral dengan alamnya. Suhu udara diatur oleh lebatnya tanaman dan jarak letak bangunan. Elemen bangunan yang rusak mudah

diganti dengan bangunan sekitarnya. Arsitektur ramah lingkungan merupakan dunia yang alami dalam skala mikro. Bangunan, tanaman, udara, tanah, air, binatang, dan jasad renik serta manusia dijadikan satuan ekosistem yang erat dalam skala bangunan.

Fungsi utama dari konsep bangunan ini adalah untuk menciptakan bangunan yang dapat beradaptasi terhadap iklim tropis sehingga tetap dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan kepada penghuninya. Secara teori, bangunan dengan arsitektur tropis diharapkan menjadi pasif, artinya dapat beradaptasi dengan otomatis melalui desain dan material yang telah dipilih (Saliim & Satwikasari, 2022).

Untuk itu, perancang perlu memikirkan hal-hal seperti paparan sinar matahari dan sirkulasi udara untuk memastikan suhu di dalam rumah tetap nyaman bagi penghuni. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memperhatikan letak dan ukuran jendela, arah rumah, rancangan atap, material, hingga penataan eksterior (Mukrimaa et al., 2016)

Ada beberapa kriteria bangunan yang dapat dikatakan menerapkan prinsip arsitektur tropis, diantaranya:

- a. Orientasi bangunan berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna terhadap garis edar matahari.
- b. Pelindung dari radiasi sinar matahari dan hujan lebat berupa *overstek*, atau teritisan yang lebar serta *secondary skin* (Hardianti, 2020).
- c. Menyediakan ruang terbuka hijau sehingga dapat memaksimalkan udara segar
- d. Memperhatikan sirkulasi udara silang dalam bangunan.
- e. Mengutamakan penerangan alami pada siang hari sehingga bangunan tropis memerlukan banyaknya bukaan seperti jendela sebagai fasilitas masuknya sinar matahari.

B. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Dalam perancangan wisata permandian air panas, desain harus mampu menjadi contoh atau sebagai pandangan baik bagi masyarakat publik. baik Sebagai gedung pusat wisata, bentuk dan desain untuk bangunan utama, sehingga desain yang terkadang menjadi

perhatian bagi kaum wanita pada saat berwisata yaitu seperti toilet. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya: “Sesungguhnya banyak siksa kubur dikarenakan air seni, maka bersihkanlah dirimu dari (percikan dan bekas) seni.” (HR. Al-Bazaar dan Ath-Thahawi). Berdasarkan hadits tersebut maka perlu juga penerapan desain toilet agar lebih bersih dan sesuai dengan syariat islam.

Berikut beberapa ayat Alquran dan Hadits yang dapat dijadikan sebagai acuan desain kolam Air Panas yang sesuai dengan syariat Islam. Memisahkan Kolam Air Panas pLaki-laki dan Perempuan, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemahnya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”. (QS an-nuur:30)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَمْشِينَ بِخُمُرٍ عَلَى جُبُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَابِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي إِذَا لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “Dan Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (QS An-nuur: 31)

C. Studi Banding Project Sejenis

1. Objek Studi Wisata Air Panas Lejja



Gambar 2. 1 Kolam Air Panas Lejja
(Sumber: www.nativeindonesia.com/)

Pemandian Air Panas Lejja merupakan sumber mata air panas alami. Lokasinya yang berada di kawasan hutan lindung membuatnya memiliki panorama alam yang sejuk serta menenangkan. Pemandian air panas ini sering dikunjungi wisatawan yang datang dari dalam maupun luar daerah bahkan kadang terlihat turis asing ikut berendam di kolam permandiannya. Pemandian Air Panas Lejja memiliki empat kolam, masing-masing kolamnya memiliki suhu dan kedalaman yang berbeda. Bahkan ada yang panasnya mencapai 60 derajat celsius.

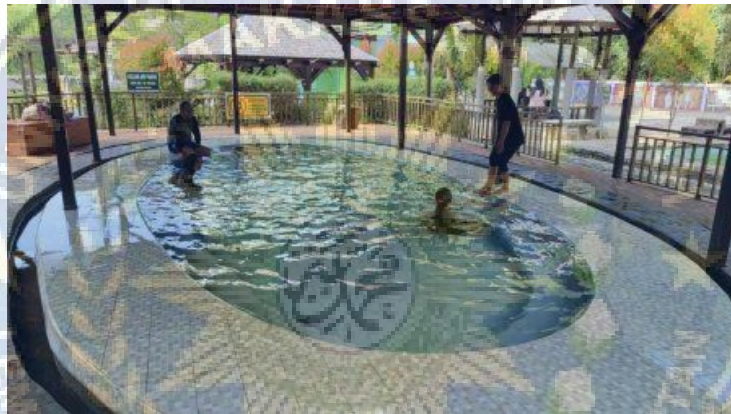


Gambar 2. 2 Hunting Foto Kece
(Sumber: www.nativeindonesia.com/)

Fasilitas di Pemandian Air Panas Lejja yang ada di Pemandian Air Panas Lejja diantaranya:

- a. Area parkir yang cukup luas
- b. Kamar mandi
- c. Kamar ganti
- d. Warung-warung makanan dan minuman
- e. Gazebo atau pondok untuk beristirahat dan bersantai
- f. Penginapan

2. Permandian Air Panas Tanuhi



Gambar 2. 3 Kolam Air Panas Tahuni
(Sumber: kalselpos.com/)

Air panas di Objek Wisata Tanuhi, Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bersumber dari salah satu sumur kecil, yang sudah dibuatkan kolam beton oleh Pemerintah kabupaten Hulu Sungai Selatan. Letak sumber air panas itu sekitar 100 meter dari kolam pemandian dan tak kering walau di musim kemarau. Dari sanalah dialirkan air melalui pipa ke kolam-kolam yang dirancang khusus tempat berendam. Uniknya, suhu air di dua kolam itu berbeda. Kolam pertama, ukurannya lebih kecil dan lebih surut dengan suhu sekitar 40 derajat celcius. Biasanya kolam ini untuk anak-anak, atau orang dewasa yang ingin mandi atau berendam dengan suhu hangat kuku.



Gambar 2. 4 Villa Wisata Air Panas Tanuhi
(Sumber: <https://www.goresannews.com/>)

Setelah puas berwisata, pegunungan, air terjun, puncak bukit di kecamatan Loksado Kabupaten Kandangan Kalimantan Selatan, rasanya masih kurang jika anda tidak berkunjung ke wisata air panas Tanuhi. Wisata air panas Tanuhi, menawarkan pemandian air panas yang berasal dari alam, air panas itu bersuhu sekitar 42 derajat Celcius, selain kolam air panas juga tersedia kolam renang biasa, dan disediakan juga kolam air panas khusus anak-anak. Selain wisata air panas alam yang ditawarkan, kolam air panas Tanuhi juga memiliki pemandangan yang indah, dan cocok sekali untuk menjadi tempat foto dan menenangkan pikiran, apalagi jaraknya yang berdekatan dengan air terjun kilat, yang hanya berjarak 300 m.

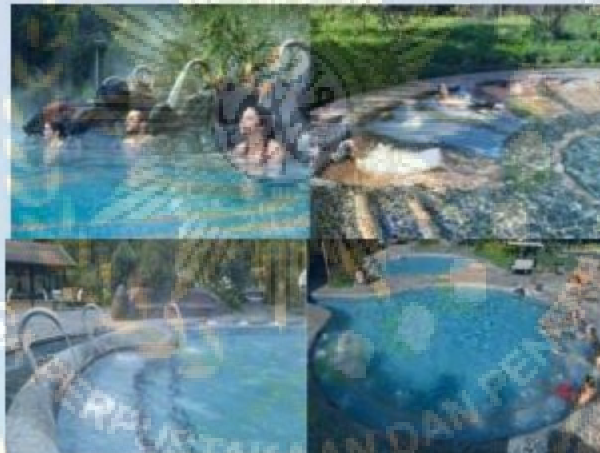
Wisata air panas Tanuhi, dalam fasilitasnya bisa dibilang cukup lengkap, karena di sini sudah disediakan WC, tempat ganti baju, mushola, Cafe, bahkan di sini sudah disediakan penginapan dengan harga yang terjangkau. Wisata air panas Tanuhi, berjarak kurang lebih 38 Km, dari Kota Kandangan yang bisa kalian tempuh selama kurang lebih 1 jam. Sedangkan untuk akses jalan bisa kalian menggunakan kendaraan bermotor dan mobil, tidak perlu khawatir tentang masalah parkir, karena di lokasi wisata sudah tersedia tempat parkir yang dijaga oleh para petugas wisata. Tepatnya Wisata air panas Tanuhi, terletak di Hulu Banyu, Kec. Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan.

3. *Termas de Papallacta Hot Spring*



Gambar 2. 5 *Termas de Papallacta Hot Spring*
(Sumber : <http://TermasPapallacta.com/>)

Sebuah kawasan wisata air panas terletak di Papallacta yang merupakan kota kecil di Negara Ekuador yang terletak di ketinggian 3,250 m (10600 kaki) di Andes dekat pegunungan Timur, yang mengarah ke hutan hujan Amazon. Kawasan ini terbagi dari beberapa fasilitas seperti kolam air panas, Villa, restoran, pengobatan SPA.



Gambar 2. 6 Kolam Air Panas dan Refleksi, *Termas De Papallacta Hot Spring*
(Sumber : <http://TermasPapallacta.com/>)

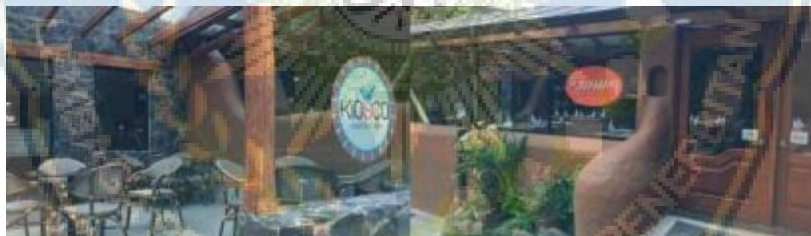
Dalam perancangan kolam renang dan kolam rendam kawasan wisata ini menggunakan material keramik dan batu alam sebagai permukaan dasar kolam serta penggunaan batu alam sebagai material lantai pendukung pada area pinggiran kolam yang nantinya mampu berfungsi untuk menyerap air secara langsung ke dalam tanah, kolam ini memiliki fasilitas SPA yang menggunakan alat refleksi seperti *shower* yang kemudian berfungsi untuk memancarkan air panas, serta fasilitas refleksi pada kolam dengan perancangan tempat duduk serta sandaran. Desain kolam ini berbentuk segi

panjang seperti pada umumnya melainkan bentuknya mengikuti pola bentuk bangunan pada kawasan agar desainya dapat menyesuaikan dan seimbang dengan bangunan sekitar.



Gambar 2. 7 Villa atau Penginapan, *Termas De Papallacta Hot Spring*
(Sumber : <http://TermasPapallacta.com/>)

Pada gambar 2.7 terlihat perancangan mampu menyesuaikan kondisi alam di sekitar sehingga tidak merusak habitat dan ekosistem tumbuhan yang ada di wisata, hal ini mempengaruhi perancangan wisata permandian air panas yang dimana tema dari perancangan kali ini ialah arsitektur tropis. penggunaan dinding dan lantai kayu, serta material kolam menggunakan batu alam, agar kawasan bisa lebih menyatu dengan alam sekitar yang dominan di kelilingi oleh hutan.hutan.



Gambar 2. 8 Restoran, *Termas De Papallacta Hot Spring*
(Sumber : www.TermasPapallacta.com)

Gambar 2.8 merupakan sebuah tempat atau warung makan yang dimana dalam perancangan kali ini memperhatikan berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti penginapan atau villa yang mampu menampung wisatawan yang ingin menginap atau menikmati waktu malam di wisata permandian air panas dan memiliki kolam privat dengan desain bangunan villa serta kolam yang banyak yang mampu menampung jumlah pengunjung yang meningkat setiap tahunnya, dan tak lupa pula fasilitas ruang makan bagi pengunjung wisata permandian air panas pencari. kemudian pemakaian listrik yang langsung dari PLN, adapun penggunaan batu alam pada dinding bangunan. Dari

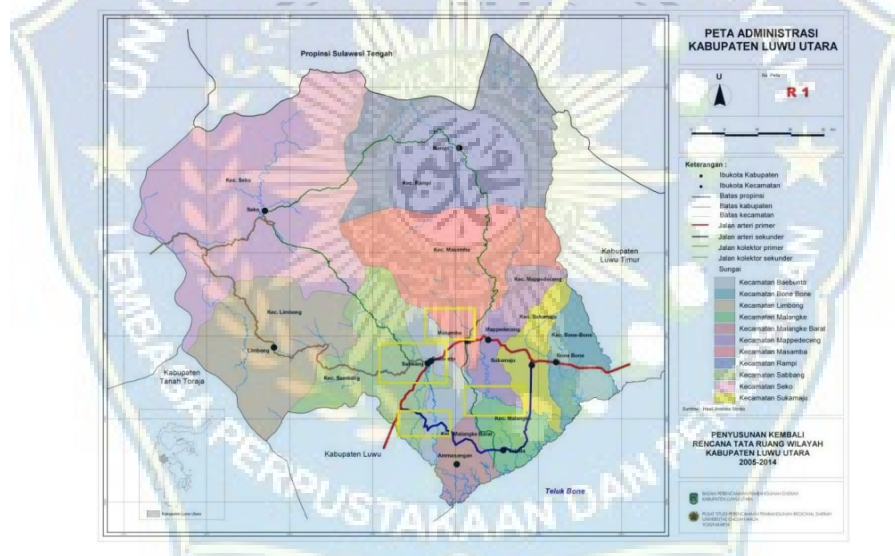
analisa di atas menyatakan bahwa desain pada kawasan ini fokus pada penerapan konsep yang sesuai dengan alam sekitar agar kawasan ini lebih menyatu dengan alam.

D. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kabupaten

Kabupaten Luwu Utara yang merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan. Batasan wilayah penelitian adalah Kabupaten Luwu Utara yang berada di bagian selatan Sulawesi Selatan. Luas wilayah kabupaten Luwu Utara sekitar 7.843,57 Km² terbagi dalam 12 kecamatan yang meliputi 173 desa/kelurahan (Maru et al., 2015).

a. Letak Geografis



Gambar 2. 9 Peta Administrasi Kabupaten Luwu Utara
(Sumber: Badan Perancangan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kabupaten Luwu Utara)

Dari gambar 2.9 menggambarkan daerah yang masuk kedalam kotak kuning merupakan daerah yang rawan terkena bencana banjir, hal ini di karenakan keempat daerah tersebut di apit oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu: sungai Rokkong, sungai Baebunta, dan sungai Masamba yang merupakan tiga dari delapan sungai besar berada di Kabupaten luwu Utara. Dengan

karakteristik tanah dan bebatuan yang berada pada lereng curam memicu terjadinya longsor sehingga membentuk bendungan alami yang tidak stabil, kondisi bendungan alami yang tidak stabil akan mudah jebol bila akumulasi debit air tinggi yang di picu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi dan berkelanjutan akan memicu terjadinya bencana banjir bandang dan berdampak pada daerah pemukiman warga (Suparyanto & Rosad, 2020).

Wilayah Selatan berupa dataran rendah dan pantai yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayah berupa pegunungan dengan gunung menjulang seperti Gunung Tolangi, Gunung Balease, Gunung Kabentou, Gunung Kambuno, Gunung Tusang, Gunung Tantanggunta dan lainnya. Sejumlah sungai besar yang berada di wilayah ini antara lain Sungai Salu Rongkong, Sungai Salu Kula, Sungai Salu Balease, Sungai Salu Karama, Sungai Salu Lodang dan lainnya.

b. Kondisi Topografis

Gambaran topografi berdasarkan kondisi topografinya Kabupaten Luwu Utara terbagi dalam beberapa morfologi bentuk lahan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui persebaran kelas lereng Kabupaten Luwu Utara. Secara keseluruhan persebaran kelas lereng Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Kelas Lereng dan Ketinggian Tiap Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara

Kecamatan	Kelas Lereng (%)	Ketinggian (mbpl)	Keterangan Fisik Lahan
Sabbang	8 – 15	25 – 100	Bergelombang
Baebunta	8 – 15	5 – 100	Bergelombang
Malangke	0 – 8	0 – 100	Landai
Malangke Barat	0 – 8	0 – 100	Landai
Sukamaju	0 – 15	25 – 100	Landai & Bergelombang
Bone-Bone	0 – 8	0 – 100	Landai
Tana Lili	8 – 15	25 – 100	Bergelombang
Masamba	3 – 15	25 – 100	Landai & Bergelombang
Mappedeceng	3 – 15	25 – 100	Landai & Bergelombang
Rampi	> 30	> 1000	Curam
Limpong	15 – 30	500 – 1000	Berbukit

Seko	15 – 30	> 1000	Berbukit
------	---------	--------	----------

(Sumber: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2019)

Kemiringan lahan di Kabupaten Luwu Utara diklasifikasikan ke dalam 5 kelas yaitu landai/dataran rendah (0–8 persen), landai bergelombang (3–15 persen), bergelombang (8–15 persen), berbukit(15–30 persen) dan perbukitan terjal/curam (>30 persen). Secara keseluruhan persebaran kelas lereng Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel diatas (Wicaksana & Rachman, 2018).

c. Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim wilayah Kabupaten Luwu Utara dan sekitarnya pada umumnya ditandai dengan jumlah air hujan dan curah hujan yang relatif tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Berdasarkan hasil pengamatan stasiun hujan Kabupaten Luwu Utara, menunjukkan suhu udara minimum rata-rata 25,30°C. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat curah hujan Kabupaten Luwu Utara dalam setahun.

Tabel 2. 2 Jumlah Curah Hujan Dalam Setahun Luwu Utara

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan
Januari	15	203
Februari	21	341
Maret	25	456
April	19	321
Mei	20	366
Juni	18	216
Juli	16	128
Agustus	17	173
September	14	120
Oktober	22	261
November	18	221
Desember	18	314

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara, 2019)

d. Keadaan Administrasi Wilayah

Secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 11 Kecamatan dengan 167 desa, 4 kelurahan dan 4 Unit Pemukiman Transmigrasi. Terdapat sekitar 8 (delapan) sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai yang terpanjang adalah sungai Rongkong dengan panjang 108 km yang melewati 3 Kecamatan, yaitu Sabbang, Baebunta dan Malangke. Pada tahun 2022 terdapat pemekaran kecamatan diantaranya Kecamatan Baebunta

terbagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Baebunta dan Kecamatan Baebunta Selatan, kemudian di susul oleh pemekaran Kecamatan Sukamaju yang kemudian terbagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan.

Letak wilayah perancangan terdapat pada Kecamatan Masamba. Pemerintah kecamatan Masamba membawahi 4 kelurahan, 15 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Masamba memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan yaitu desa pincara, desa pincara itu sendiri memiliki luas lahan 558.000000 ha. Desa Pincara terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Pincara dan dusun Sali-Sali, Wisata Permandian Air Panas Itu Sendiri terdapat di dusun Pincara.

e. Kependudukan

Dari statistik wilayah kabupaten luwu utara Jumlah Penduduk di Kabupaten Luwu Utara tahun 2019 mencapai 40 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per-rumah tangga adalah 4 orang. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan ini cukup beragam dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Bone-bone yang mayoritas pendatang dengan kepadatan sebesar 205 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Rampi sebesar 2 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah 46 tangga mengalami pertumbuhan sebesar 0,90 persen dari tahun 2019. Adapun jumlah penduduk per-kecamatan adalah:

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Perempuan
Sabbang	18.719	18.665	37.384
Baebunta	22.671	22.479	45.150
Malangke	13.833	13.702	27.535
Malangke Barat	12.094	12.041	24.135
Sukamaju	20.881	20.739	41.620
Bone-Bone	13.322	12.927	26.249
Tana Lili	11.254	10.991	26.249
Masamba	17.277	17.970	26.249

Mappedeceng	11.580	11.509	23.089
Rampi	1.672	1.462	3.134
Limbong	2.031	1.863	3.894
Seko	6.659	6.346	13.005
Luwu Utara	151.993	150.694	302.687

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara tahun 2019)

Dari data tabel jumlah penduduk menurut kelaminnya secara keseluruhan total jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara sebanyak 302.687 jiwa dengan pembagian laki-laki sebanyak 151.993 jiwa dan perempuan sebanyak 250.694 jiwa. Kemudian Kecamatan yang paling banyak mendudukinya yaitu Kecamatan Baebunta dengan total penduduk sebanyak 45.150 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit ialah kecamatan Rampi dengan jumlah penduduk 3.134. (Suparyanto & Rosad, 2020)

2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Pada bagian kedua pasal 3 dalam kebijakan dan strategi penataan ruang di sebutkan di dalam Perda Kabupaten Luwu Utara, kebijakan Penataan Ruang Wilayah mencakup kebijakan pengembangan struktur ruang, pola ruang, dan kawasan strategis kabupaten (*Perda RTRW Kab. Luwu Utara Thn. 2011-2031 Page 1, 2011*).

Pada paragraf 1 kebijakan penataan ruang pasal 4 menyatakan kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Luwu Utara meliputi:

- a. Penetapan pusat-pusat kegiatan yang mencakup Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)
- b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah kabupaten
- c. Perlindungan dan pelestarian fungsi dan daya dukung lingkungan untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan
- d. Pencegahan dampak negatif kegiatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan/pencemaran lingkungan hidup
- e. Perwujudan peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budidaya

- f. Pengendalian perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan
- g. Pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian kabupaten yang produktif, efisien, dan mampu bersaing dalam perekonomian nasional
- h. Pemanfaatan sumber daya alam dan atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan
- i. Peningkatan fungsi kawasan untuk kepentingan pertahanan dan keamanan Negara

3. Lokasi Redesain

a. Kriteria Lokasi

1) Kesesuaian dengan RTRW dan peraturan Lain

- a. Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf g, terdiri atas:
 - 1) kawasan peruntukan pariwisata budaya.
 - 2) kawasan peruntukan pariwisata alam.
 - 3) kawasan peruntukan pariwisata buatan.
- b. Kawasan peruntukan pariwisata budaya sebagaimana dimaksud ayat 1 huruf a terdapat di Kecamatan Masamba, Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Rampi, Kecamatan Limbong, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Rampi, Kecamatan Sukamaju, dan Kecamatan Seko.
- c. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud ayat 1 huruf b terdapat di Kecamatan Rampi, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Sabbang, Kecamatan Masamba, Kecamatan Sukamaju,

Kecamatan Bone-Bone, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, dan Kecamatan Baebunta.

- d. Kawasan peruntukan pariwisata buatan sebagaimana dimaksud ayat 1 huruf a terdapat di Kecamatan Masamba, Kecamatan Bone-Bone, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Rampi, Kecamatan Seko, Kecamatan Sabbang, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Baebunta dan Kecamatan Limbong (Lembaran et al., 2011)

2) Ketersediaan infrastruktur

1) Jalan

Jalan yang terdapat pada kawasan Wisata Permandian Air Panas Pincara terbilang baik di karenakan akses jalan menuju wisata tersebut merupakan jalan antar kecamatan, akses menuju lokasi wisata sangat mudah di tempuh oleh roda dua dan roda empat.

2) Listrik

Jaringan listrik yang pada Wisata Permandian Air panas Belum memiliki akses di karenakan saat ini para warga yang beraktivitas berdagang menggunakan aliran listrik pada rumah warga setempat, hal ini terjadi karena tidak tersedianya ruang panel dan akses jaringan listrik belum ada.

3) Transportasi

Wisata ini bnyak di kunjungi oleh masyarakat dengan bersepeda, bus pariwisata dan lain-lainnya dikarenakan memang akses jalan menuju wisata ini baik, apalagi saat ini di tahun 2023 telah berjalan proyek pembeconan jalan menuju wilayah tersebut

4) Jembatan

Pada lokasi terdapat jembatan yang sangat luas yang menghubungkan jalan menuju ke tempat wisata.

3) Ketersediaan luas lahan

Kondisi lahan Wisata Permandian Air Panas Pincara ini merupakan lahan yang sudah terdapat beberapa elemen pendukung seperti gazebo, kolam berendam, jalur pedestrian, dan ruang bilas, namun pada lahan tersebut tidak di maksimalkan pembangunannya terlihat dari beberapa sudut pandang ada beberapa lahan yang tidak di manfaatkan dan beberapa elemen yang tidak terawat. Luas kawasan Wisata Air Panas Pincara sekitar 2,03 hektar.

4) Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung proyek

Pada lahan ini terdapat bangunan yang telah di bangun pada proyek sebelumnya seperti kolam, gazebo dan tempat bilas. Ada pula terdapat 3 rumah warga yang terletak pada tapak.

b. Lokasi Tapak



Gambar 2. 10 Peta Kecamatan Luwu Utara
(Sumber: Diakses google, 2023)

Dalam perancangan kali ini lebih terfokus terhadap redesain Wisata Permandian Air Panas Pincara. lokasi tapak Permandian Air Panas terdapat di Desa Pincara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Kriteria lokasi Wisata Permandian Air Panas ini meliputi:

1. Lokasi merupakan termaksud daerah wisata, sehingga memiliki nilai jual terhadap terbukanya pariwisata dan masih banyak ruang terbuka hijau.
2. Lokasi tapak yang akan datang akan di jadikan sebagai jalan trans sulawesi menuju sulawesi tengah yang melewati kecamatan rampi.

a. Kondisi Existing Tapak

- 1) Tapak terletak pada desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi selatan
- 2) Bentuk tapak tak beraturan dengan luas 2,03 Ha.
- 3) Aksesibilitas menuju lokasi tapak sangat baik sehingga mudah di jangkau
- 4) Jaringan utilitas yang kurang di sekitaran tapak

4. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Tabel 2. 4Data Pengunjung Wisata Permandian Air Panas Pincara

Tahun	Estimasi Pengunjung
2018	9.725
2019	13.823
2020	3.646
2021	6.207
2022	20.373
Kenaikan rata-rata pertahun	10.648

(Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara, 2023)

Berdasarkan data dari dinas pariwisata Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2021 jumlah pengunjung Wisata Permandian Air Panas Pincara adalah 6.203, sedangkan pada tahun 2023 jumlah pengunjung Wisata Permandian Air Panas Pincara adalah 20.367. berdasarkan data di atas maka dapat diprediksi jumlah pengunjung atau pengguna Wisata Permandian Air Panas Pincara 10 tahun ke depan menggunakan sebagai berikut:

$$P_x = P_0 + t(x)$$

Keterangan:

P_x : Kapasitas tahun Proyeksi

- P0 : Jumlah pengunjung tahun dasar
t : Kenaikan Rata-rata pertahun
x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

Maka Perhitungan Jumlah pengunjung Wisata Permandian Air Panas:

$$Px = 2032$$

$$P0 = 20.737$$

$$t = 6.941$$

$$x = 10 \text{ tahun}$$

Jadi Jumlah Wisatawan tahun 2032 adalah

$$\begin{aligned} 2032 &= 20.737 + 10.648 \\ &= 31.385 \end{aligned}$$

Sehingga:

Pada tahun 2032 sebanyak 31.385

- c. Jumlah pertumbuhan rata-rata/tahun

$$31.385/10 = 3.138 \text{ orang}$$

- d. Pertumbuhan rata-rata/bulan

$$3.138/12 = 261 \text{ orang}$$

- e. Pertumbuhan rata-rata/minggu

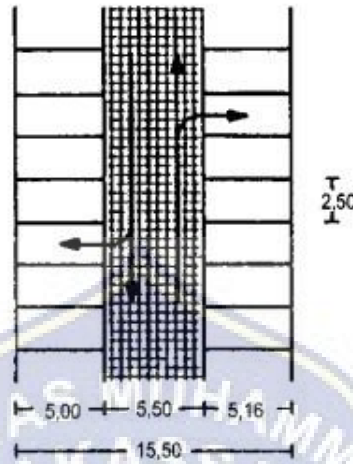
$$261/4 = 65$$

5. Persyaratan Ruang

Adapun standar yang digunakan dalam acuan ukuran bangunan atau fasilitas utama yang harus ada pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

a. Ruang Parkir

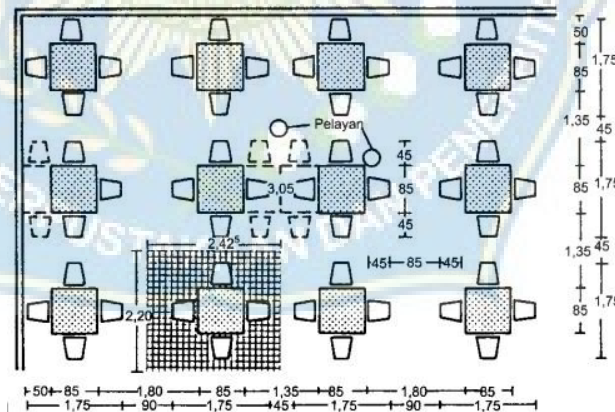
Pola parkir yang digunakan dalam perancangan ini adalah pola parkir 90° keluar-masuk dari dua arah.



Gambar 2. 11 pola parkir 90°
(Sumber: Data arsitek jilid 2)

b. Tempat Makan

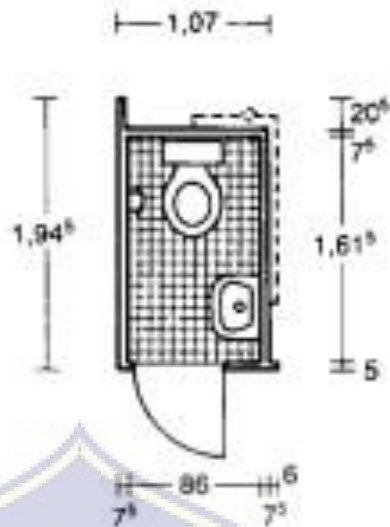
Pengaturan tempat makan yang memiliki susunan meja secara paralel seperti pada gambar 3.8.



Gambar 2. 12 Pola meja paralel
(Sumber: Data arsitek jilid 2)

c. Toilet

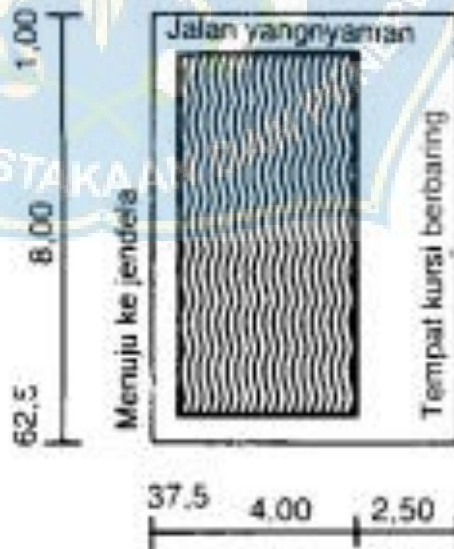
Toilet merupakan salah satu ruangan yang wajib ada di area terbuka seperti wisata permandian, dikarenakan aktivitas dari pengunjung sering menggunakannya.



Gambar 2. 13 Toilet Umum
(Sumber: Data arsitek jilid 1)

d. Kolam Renang

Fungsi kolam dalam Wisata Permandian Air Panas Ini adalah sebagai penampung air panas dari sumber air panas itu sendiri yang kemudian di gunakan oleh pengunjung sebagai tempat berendam relaksasi dan menggururkan penyakit kulit.



Gambar 2. 14 Standar kolam pada umumnya
(Sumber: Data Arsitek Jilid 1)

6. Besaran Ruang

Tabel 2. 5 Standar kebutuhan ruang

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas (m ²)	Sumber
Kolam Renang Dewasa	50	4 M ² /org	2	400 M ²	DA
Kolam Refleksi	5	5 M ² /org	3	75 M ²	I
Kolam Anak	20	4 M ² /org	1	80 M ²	DA
Gazabo	5	4 M ² /org	7	140 M ²	DA
Luas Total				695 M²	
				X Sirkulasi 30%	208,5 M²
Jumlah				903,5 M²	
Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas (m ²)	Sumber
Lobby	10	1,49 M ² /org	1	14,9 M ²	DA
Resepsionis	1	2,5 M ² /org	1	2,5 M ²	I
R. Tunggu	20	1,49 M ² /org	1	29,8 M ²	DA
R. Staf	4	2,25 M ² /org	1	9 M ²	I
R. Administrasi	3	2,25 M ² /org	1	6,75 M ²	I
Toilet	1	5 M ² /ruang	2	5 M ²	DA
Luas Total				67,95 M²	
				X Sirkulasi 30%	20,39 M²
Jumlah				88,34 M²	
Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas (m ²)	Sumber
Taman	100	1,49 M ² /org	1	149 M ²	DA
Air Mancur	25	1,49 M ² /org	1	37,25 M ²	DA
Luas Total				186,25 M²	
				X Sirkulasi 70%	130,37 M²
Jumlah				316,62 M²	
Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas (m ²)	Sumber
Kamar	1	4 M ² /org	1	4 M ²	DA
Teras	1	2,5 M ² /org	1	2,5 M ²	I
Toilet	1	5 M ² /ruang	1	5 M ²	DA
Luas Total				11,5 M²	
				X Sirkulasi 30%	3,42 M²

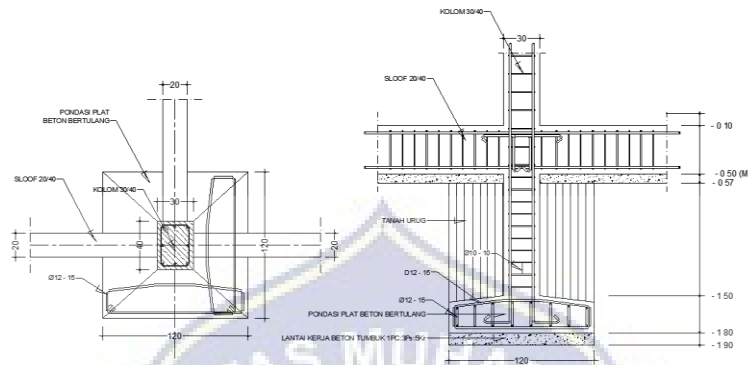
			Jumlah	14,92 M ²		
Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas (m ²)	Sumber	
R. Loket Penyimpanan	3	3 M ² /org	1	9 M ²	I	
Toilet	1	5 M ² /ruang	5	25 M ²	DA	
R. Bilas	1	1,5 M ² /org	5	7,5 M ²	I	
R. Ganti	1	1,56 M ² /org	5	7,8 M ²	DA	
			Luas Total	49,3 M²		
			X Sirkulasi 30%	14,79 M²		
			Jumlah	64,09 M²		
Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas(m ²)	Sumber	
ParkiranMotor	100	2 M2/motor	1	200 M ²		
ParkiranMobil	25	12 M2/mobil	1	300 M ²		
Parkiran Bus	4	24 M2/bus	1	96 M ²		
			Luas Total	596 M²		
			X Sirkulasi 100%	596 M²		
			Jumlah	1.192 M²		
Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Jumlah Ruangan	Luas(m ²)	Sumber	
Pos Jaga	1	6 M ² /ruang	1	6 M ²	I	
R. CCTV	2	4 M ² /org	1	8 M ²	DA	
R. Maintenance	4	4 M2	1	16 M ²	DA	
R. Genset	2	0,87 M ² /org	1	1,74 M ²	DA	
R. Panel	5	0,8 M ² /org	1	4 M ²	DA	
R. Pompa	1	6 M ² /org	1	6 M ²	I	
Penampungan Air	4	4 M ² /Tampungan	1	16 M ²	I	
			Luas Total	57,74 M²		
			X Sirkulasi 30%	1,73 M²		
			Jumlah	59,47 M²		
Total Luas			2.638,94 M²			

5. Sistem Struktur Bangunan

a. Sub Struktur

Sub struktur adalah struktur yang berada di bawah permukaan tanah. Struktur bawah berfungsi untuk menerima dan menahan beban yang disalurkan dari

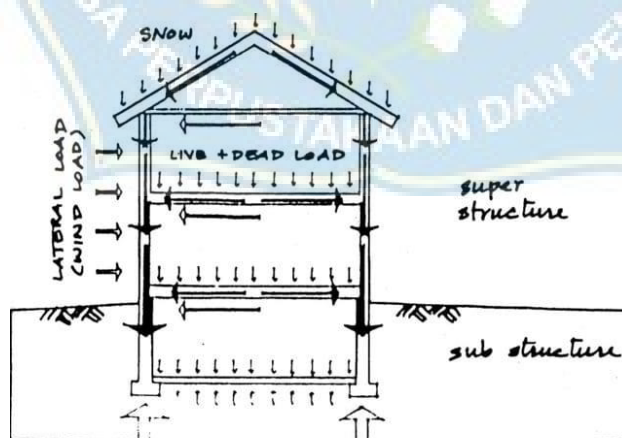
beban struktur atas, dan kemudian beban tersebut disalurkan ke pondasi. Pada perancangan wisata permandian air panas ini menggunakan foot plat karena bangunan hanya terdiri 2 lantai. Pondasi ini biasanya di sebut dengan pondasi dangkal (Imriyanti, 2021).



Gambar 2. 15 Pondasi *foot plat*
(Sumber: Diakses google, 2023)

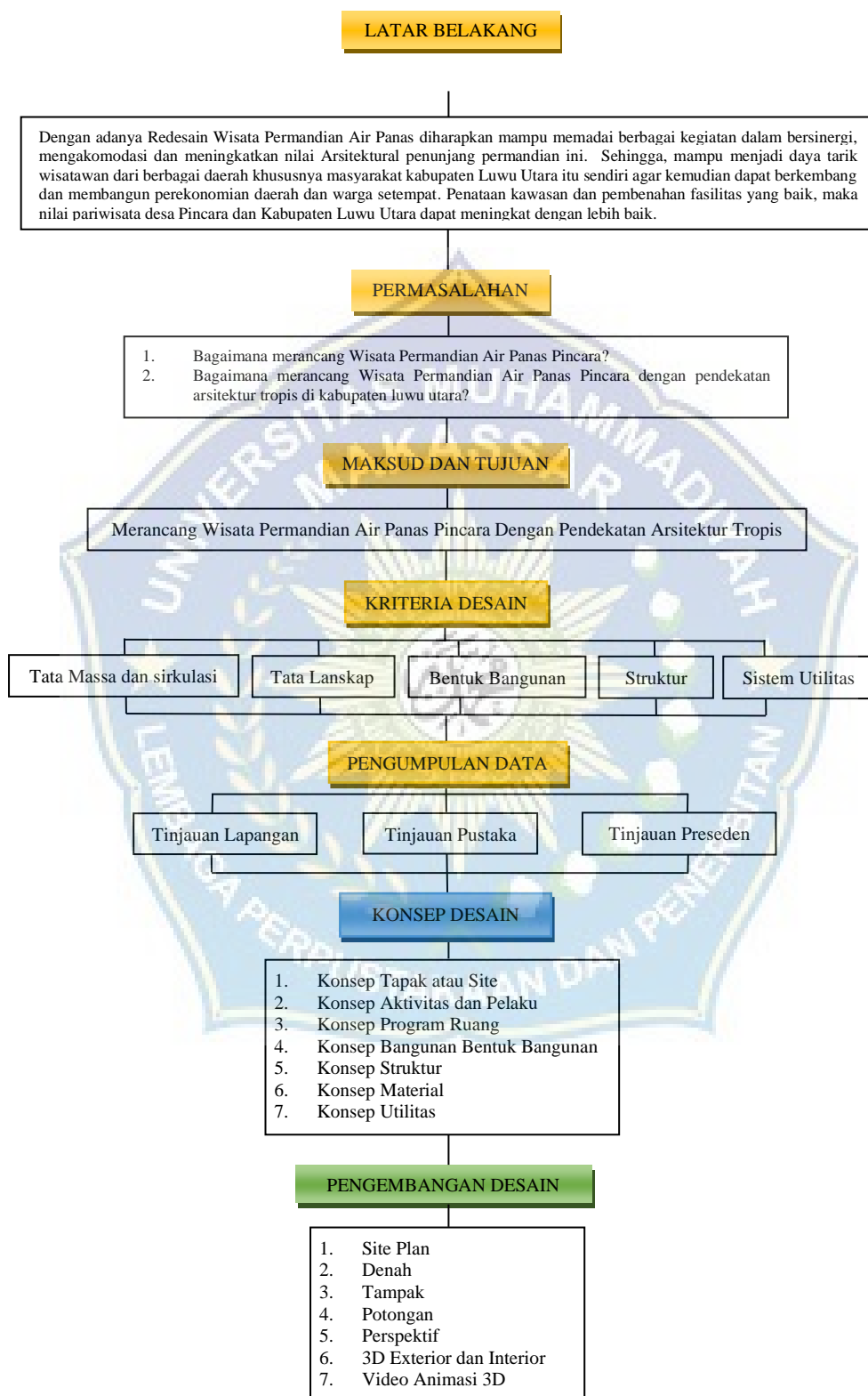
b. *Upper Struktur*

Upper Struktur adalah struktur atas yaitu terdiri dari atap, kolom, pelat, balok, dinding dan tangga, yang masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah bangunan. Pada bangunan perancangan wisata permandian air panas menggunakan struktur beton bertulang dengan dimensi kolom dan balok sesuai dengan jarak modul pada kolom utama yang di terapkan dalam bangunan, sedangkan atap menggunakan struktur baja ringan (Putri, 2019).



Gambar 2. 16 *Upper struktur*
(Sumber: Diakses google, 2023)

E. Kerangka Pikir



INPUT

ANALISIS

OUTPUT

BAB 3

ANALISIS PERANCANGAN

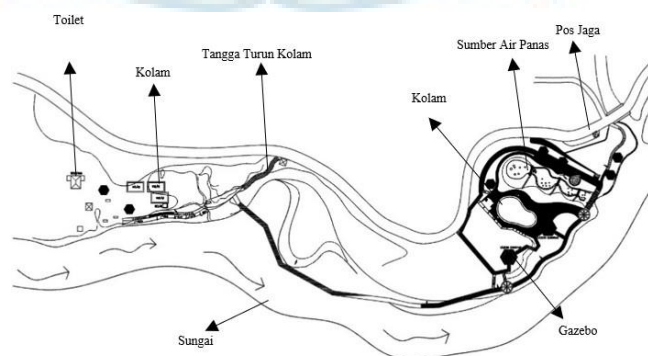
G. Analisis Tapak



Gambar 3. 1 Lokasi Wisata Permandian Air Panas Pincara

Lokasi perancangan Wisata Permandian Air Panas berada di Desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, luas keliling tapak yaitu sekitar 2,03 ha. Lokasi tapak dengan ibu kota Kabupaten sekitar 8 km, dan akses jalan yang baik dan mudah di jangkau.

1. Analisis Kondisi Kawasan

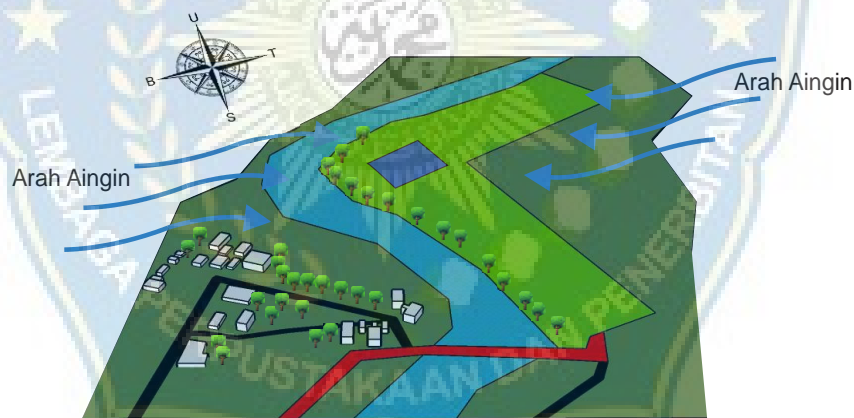


Gambar 3. 2 Kondisi Saat ini

Paada Gambar 3.2 Kondisi saat ini pada tapak sudah terdapat beberapa fasilitas namun fasilitas yang ada di dalam tapak tergolong tidak memadai terlihat dari bangunan pendukung seperti kurangnya bangunan pengelola, Parkiran, Penginapan, tempat beribadah, ruang makan dan masih banyak lagi. Dalam hal ini perancang melakukan redesain untuk memberikan kesan pendukung dan menghidupkan fasilitas yang ada sehingga para pengunjung nyaman berwisata dan memberikan kesan menarik pada Wisata Permandian Air Panas.

2. Analisis Angin

Arah angin pada tapak berhembus dari arah timur ke barat, sehingga memberikan suasana sejuk pada tapak dan dapat dimanfaatkan untuk membuat bukaan pada bangunan yang nantinya dapat berfungsi sebagai penghawaan alami. Arah mata angin pada tapak dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

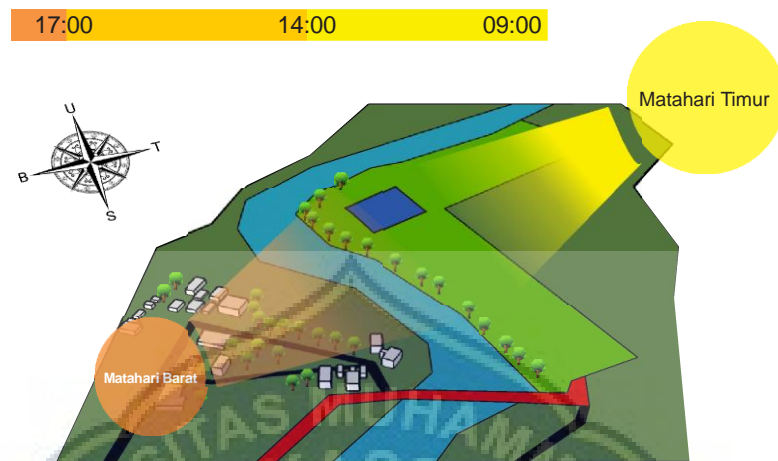


Gambar 3. 3 Analisis Angin

3. Analisis Orientasi Matahari

Melihat dari kondisi tapak maka dari itu bangunan akan di bangun menghadap ke barat daya, sehingga bangunan sepenuhnya terkena sinar matahari langsung pada pagi dan sore hari sehingga dibuatlah fasad-fasad untuk pencahayaan alami pada ruangan dan diberikan vegetasi agar cahaya yang masuk kedalam bangunan tidak menyeluruh agar bangunan tetap terasa nyaman

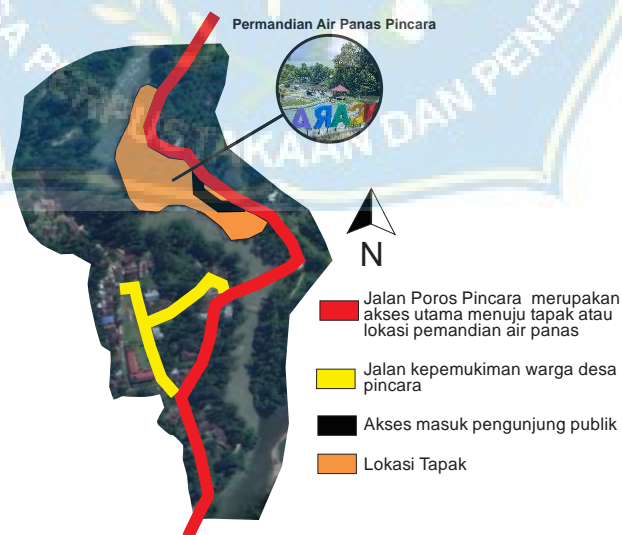
digunakan Contoh orientasi matahari pada tapak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 4 Analisis Orientasi Matahari

4. Analisis Aksesibilitas

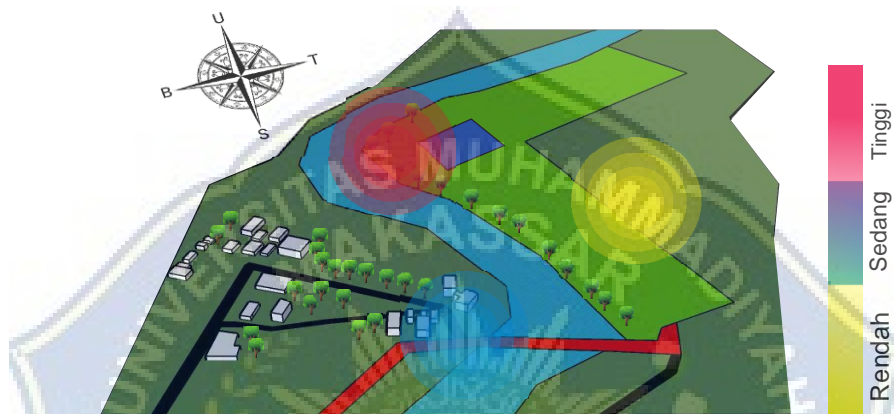
Aksesibilitas yang ada pada lokasi tapak memiliki akses yang sangat baik dan mudah di jangkau sehingga mudah di kunjungi. Pada bagian depan tapak terdapat jalan yang menghubungkan dua kecamatan yakni Kecamatan Masamba dan Kecamatan Rampi, dalam hal ini pengunjung yang lewat dapat singgah dan menikmati Alam dan berefleksi di lokasi Pemandian Air Panas.



Gambar 3. 5 Analisis Sirkulasi

5. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan tertinggi pada tapak berasal dari air sungai yang mengalir berada pada sisi kiri tapak, solusi yang ditanam pada tapak adalah bangunan yang dapat meredam suara kebisingan air sungai yang mengalir dan memperbanyak vegetasi di sekitaran bangunan.



Gambar 3. 6 Analisis Kebisingan

H. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Pengunjung wisata atau wisatawan yang merupakan pelaku utama dalam penggunaan kawasan wisata adalah seluruh pihak umum atau masyarakat baik perorangan maupun kelompok atau rombongan yang datang di wisata permandian air panas untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan dari pengelola serta fasilitas yang ada pada kawasan. Secara rinci pelaku kegiatan wisata dapat dibedakan berdasarkan tingkatan umur pelaku wisatanya:

c. Usia Anak-anak (3-6 Tahun)

Orang tua tentunya akan membawa anaknya untuk berwisata baik itu wisata alam maupun wisata wahana permainan. Bagi anak-anak wisata

mempunyai fungsi membantu dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, hal ini sebagai tahapan awal dari pengenalan bentuk dan kenikmatan alam. Anak-anak biasanya berwisata memiliki arti tersendiri, disini perlunya perhatian serta bimbingan dari orang tua tanpa mengurangi kebebasan anak dalam menentukan pilihan wisata (A. Nurmuhshalaeno Hamba, 2018).

d. Usia Remaja (13-21 Tahun)

Bagi seorang remaja wisata merupakan hal yang sangat perlu untuk mengolah atau melepaskan emosional jiwa keremajaannya dan mampu mengembangkan bakat serta keseimbangan jiwa bagi seorang remaja. Wisata dan rekreasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan membantu menghilangkan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu mengurangi beberapa ketegangan yang mungkin terjadi dalam kehidupan. Adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan yaitu berupa arena *foodcourt* untuk menikmati kuliner khas masamba dan kolam berendam air panas

e. Usia dewasa (22 tahun Ke atas)

Wisata atau rekreasi bagi orang dewasa merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan wisata permandian air panas dapat menjadi sebagai pengobatan alternatif bagi penderita penyakit strok, alergi, dan penyakit kulit lainnya. Disamping itu wisata juga digambarkan seperti kegembiraan, kepuasan, keseimbangan fisik serta mental, dan secara tidak langsung wisata mampu mengakrabkan anggota keluarga yang kadang bayak sibuk dengan kegiatan masing-masing. adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan yaitu kolam air panas, kolam refleksi dan area kuliner.

2. Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam perancangan wisata permandian air panas di perlukan beberapa analisis terkait kebutuhan ruang dan fasilitas yang akan di terapkan dalam

kawasan wisata permandian air panas pincara. Untuk mengetahui fungsi pelaku dan kebutuhan ruang, maka dalam analisis ini dilihat dari aspek aktivitas pengunjung maupun pengelola sehingga dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan pelaku kegiatan. Maka dalam perancangan Wisata Air Panas Pincara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Analisis Program Ruang

Fungsi	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kolam air panas	Pengunjung dewasa dan anak	- Berenang - Relaksasi - Berendam - Mandi uap - Istirahat	- Kolam renang dewasa - Kolam renang anak - Kolam relaksasi - Gazebo
Lobby Wisata	Pengunjung dan pengelola	- memberikan informasi - Menunggu keluarga yang sedang berendam	- Lobby - Resepsionis
Tempat berobat	Pengunjung, Staff, pengelola	- pengobatan - Menunggu - Memberi Informasi - Terapi - Rapat	- Lobby - Hall - R.informasi - R. Pengobatan - Toilet - Resepsionis
Taman	Pengunjung	Menikmati suasana taman dan pemandangan	- Taman Bunga - Air mancur
<i>Foodcourt</i>	Pengunjung pengelola	- Makan - Minum - Bersantai	- Area makan - Gudang - Dapur - Ruang cuci - Kasir - Toilet
Penginapan	Pengunjung	- Tidur - Membersihkan diri -Bersantai	- Kamar - Toilet - Teras
Ibadah	Pengunjung, pengelola	- Sholat - Wudhu	- Mushollah - Tempat Wudhu - Toilet

Ruang Ganti	Pengunjung, Pengelola	- Buang Air - Cuci tangan - Menyimpan - barang - Membersihkan badan - Mengganti pakaian	- Toilet - R.Bilas - R. Penyimpanan
Parkir	Pengunjung & Pengelola	- Memarkir mobil - Memarkir motor - Memarkir bus	- Parkiran mobil - Parkiran motor - Parkiran Bus

3. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

a. Analisis Zonasi

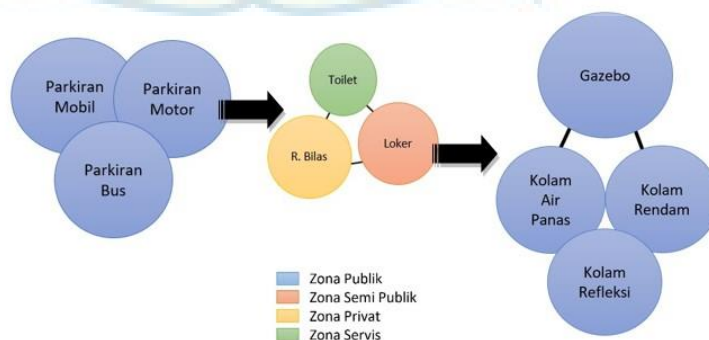
Berdasarkan Aktivitas yang akan di wadahi kawasan wisata permandian air panas, maka fasilitas terbagi menjadi empat sifat yaitu:

Tabel 3. 2 Zonasi Berdasarkan Sifat

Sifat	Kelompok Ruang
Publik	Area Kolam, <i>Foodcourt</i> , Mushollah, Gazebo
Semi Publik	Bangunan Pengelola, Ruang P3K
Servis	Parkir, Ruang Keamanan, Pengelola Air Panas

b. Hubungan Ruang

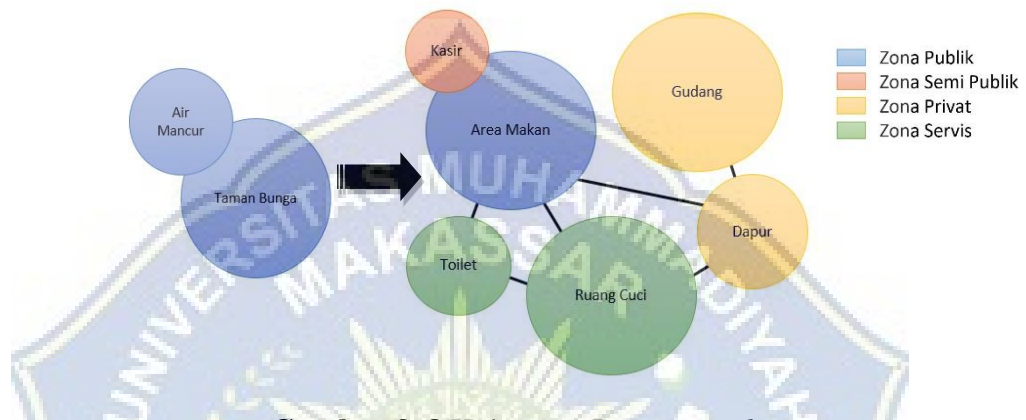
1. Parkiran dan Area Kolam



Gambar 3. 7 Hubungan Ruang Parkiran dan Area Kolam

Struktur pada gambar 3.7 menjelaskan skema hubungan ruang dari parkiran yang bersifat publik ke tempat pembelian tiket, diarea pembelian tiket bersifat semi publik, privat, dan servis. Pada area kolom itu sendiri bersifat publik.

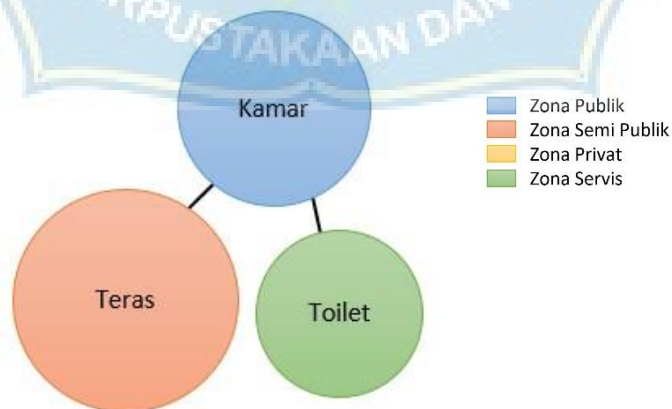
2. Foodcourt



Gambar 3. 8 Hubungan Ruang *Foodcourt*

Area makan itu sendiri bersifat publik, privat, dan servis. Pada perancangan kali ini are makan terbagi menjadi 10 bagian tergantung dari penyediaan pelaku UMKM masyarakat setempat.

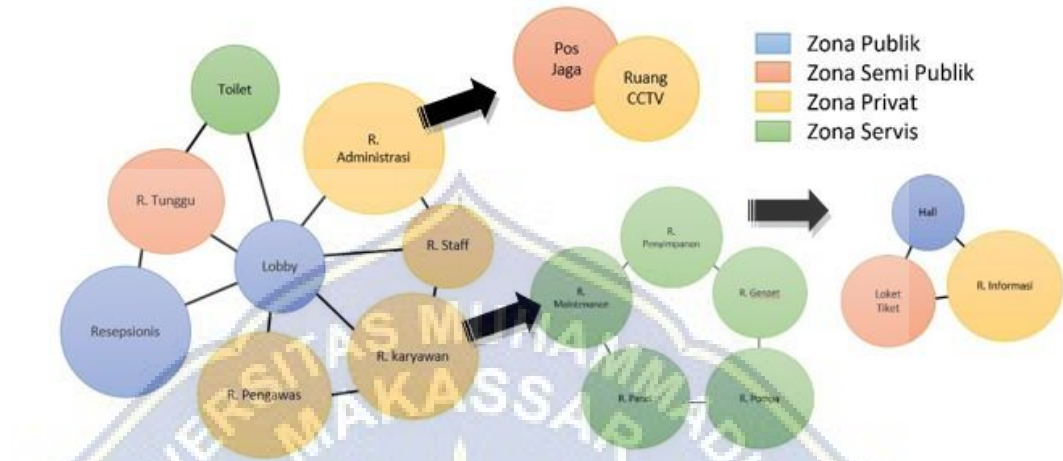
3. Bangunan Penginapan



Gambar 3. 9 Hubungan Ruang pada Area Kamar

Bangunan penginapan bersifat privat yang berjumlah 15 kamar penginapan dan memiliki toilet pribadi di setiap kamar.

4. Pengelola



Gambar 3. 10 Hubungan Ruang Pada Bangunan Pengelola

Pada bangunan pengelola saling berkaitan, hubungan ruang yang bersifat semi publik. Dan pada bangunan ini menggunakan dinding masif.

5. Mushollah



Gambar 3. 11 Hubungan Ruang Mushollah

Ruangan ini adalah ruangan yang bersifat publik yang di gunakan oleh pengunjung untuk beribadah di saat masih berada di kawasan wisata.

6. Bangunan Perlengkapan



Gambar 3. 12 Hubungan Ruang Pelengkap

Pada bangunan pelengkap bersifat servis, yang dimana peralatan dan emergensi pada lokasi kawasan wisata.

4. Analisis Besaran Ruang

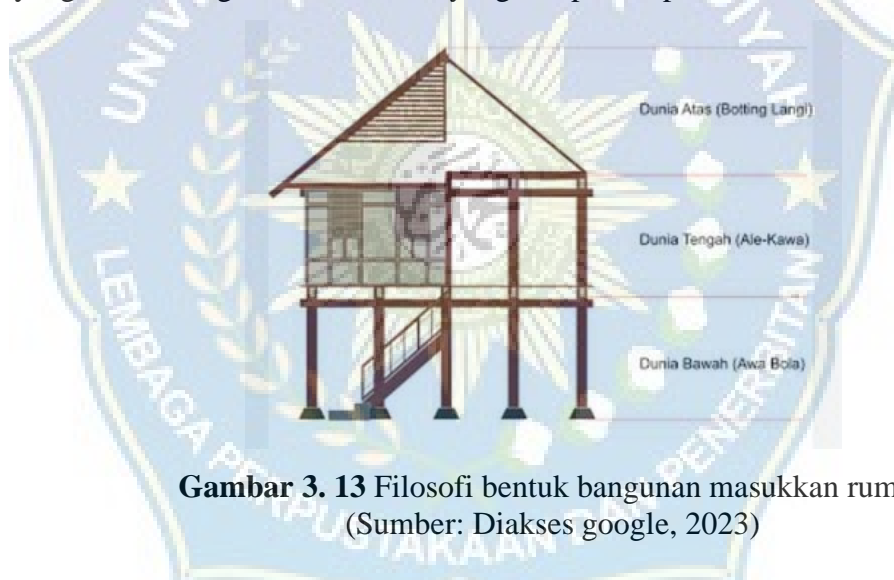
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besaran yang diperlukan dalam Redesain Perancangan Wisata Permandian Air Panas Pincara dengan dasar pertimbangan sebagai berikut

- a. Kegiatan yang diawasi
- b. Jumlah pelaku kegiatan
- c. Standard besaran ruang

I. Analisis Bentuk dan Material Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Bentuk perancangan dilihat dari pendekatan dengan bentuk lokal atau seperti bentukan rumah adat. Bagian dari rumah adat yang akan menjadi acuan bentuk bangunan perancangan kali ini di lihat dari atap khususnya atap rumah adat Masamba yaitu Benua Sulu yang mencirikan rumah tropis indonesia. Dalam hal ini bentuk rancangan dari kosmologi dan Arsitektur tradisional indonesia dengan pertimbangan alam dan iklim di indonesia, melihat dari kondisi dan situasi pada tapak dan telah di lakukan beberapa analisis bentuk yang sesuai dengan kondisi iklim yang ada pada tapak.



Gambar 3. 13 Filosofi bentuk bangunan masukkan rumus
(Sumber: Diakses google, 2023)

Pada gambar 3.13 Penerapan Struktur atap rumah adat sebagai bentuk pendekatan desain. Bentuk yang di ambil dalam bentuk desain ini ialah atap yang miring yang merupakan prinsip bangunan tradisional, bukaan pada atap berfungsi untuk sirkulasi udara serta pembuatan kisi-kisi agar bangunan tidak terkena langsung sinar matahari.

2. Analisis material Bangunan

c. Bangunan

1) Kayu

Kayu merupakan salah satu material yang digunakan sebagai kosen dalam perancangan bangunan dan juga biasanya di jadikan sebagai material dalam pembuatan aksesoris bangunan. Salah satu jenis kayu yang kuat di indonesia adalah Kayu Jati kayu ini biasanya digunakan dalam pembuatan perabot rumah ataupun pintu, jendela, dan sebagainya, dalam perancangan kali ini kayu jati di gunakan dalam pembuatan rumah tropis indonesia yang akan menjadi sebuah tempat pengelolaan Wisata Permandian Air Panas Pincara.



Gambar 3. 14 Material Kayu
(Sumber: Diakses google, 2023)

2) Bata

Bata merupakan material yang di gunakan untuk membuat dinding pada bangunan utama atau kantor pada perancangan wisata permandian air panas pincara. Adapun jenis bata yang di gunakan dalam perancangan ini ialah bata merah, dari sisi kualitas yang baik dan menjadikan bangunan kokoh.



Gambar 3. 15 Material Bata
(Sumber: Diakses google, 2023)

3) Penutup Atap

Penutup atap adalah material yang di gunakan dalam perencanaan bangunan sebagai penutup ruangan yang berfungsi melindungi badan bangunan dari hujan dan sinar matahari langsung. Jenis atap yang akan digunakan dalam perancangan ini ialah atap yang mampu memantulkan panas tanpa menyerap panas dengan lapisan koloid sehingga ruangan yang ada di dalam bangunan menjadi sejuk dan saat hujan tidak terdengar keras, biasanya atap seperti ini digunakan dalam perancangan bangunan modern atap tersebut adalah atap spandek.



Gambar 3. 16 Material Atap Aspal
(Sumber: Diakses google, 2023)

4) Kaca

Kaca digunakan sebagai jendela di bangunan villa maupun bangunan utama pada perancangan wisata permandian air panas pincara. Material kaca ini digunakan pada jendela pada bangunan dan jenis kaca yang digunakan memiliki ketebalan 5 mm.



Gambar 3. 17 Material Kaca
(Sumber: Diakses google, 2023)

d. Pedestrian

5) *Paving Block*



Gambar 3. 18 *Paving Block*
(Sumber: Diakses google, 2023)

Material biasanya di gunakan pada jalan pedestrian yang dimana material mudah menyerap air selain itu mudah di dapatkan dan menambah estetika

6) Simbol



Gambar 3. 19 Rambu Kolam
(Sumber: Diakses google, 2023)

Biasanya pada kolam yang tidak terawat atau tidak di beri rabu peringatan akan terlihat kotor, maka dari itu dalam perancangan ini perancang memberikan rabu, tidak pada kolam saja namun pada setiap tempat yang memerlukan rambu baik itu di area parkir, kolam, jalan pedestrian dan taman. Sehingga kawasan wisata terlihat indah dan rapih.

J. Analisis Sistem Bangunan

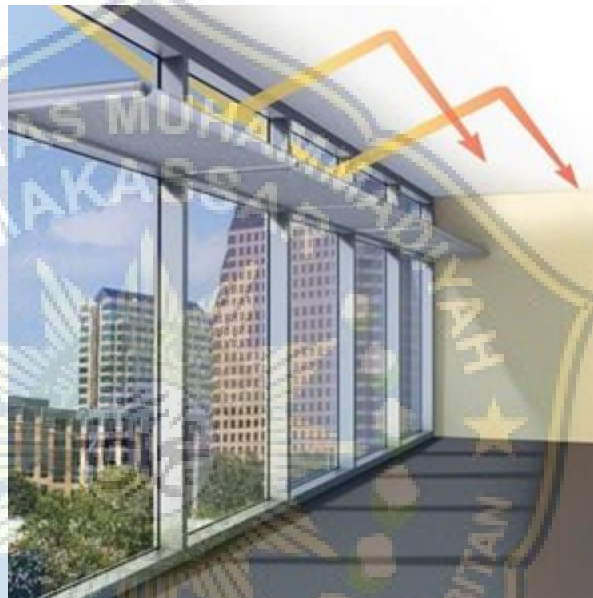
1. Sistem Utilitas

e. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam ruang dapat di bagi menjadi dua bagian besar berdasarkan sumber energi pencahayaan buatan. Kedua sistem ini memiliki karakteristik yang berbeda, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya $\frac{1}{6}$ dari pada luas lantai.



Gambar 3. 20 Pencahayaan Alami
(Sumber: Diakses google, 2023)

2) Pencahayaan Buatan

Sistem Pencahayaan buatan adalah mekanisme cahaya yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami (matahari), namun cahaya tersebut berasal dari hasil karya manusia berupa lampu yang berfungsi menyinari ruangan sebagai pengganti jika sinar matahari tidak ada.



Gambar 3. 21 Pencahayaan Buatan
(Sumber: Diakses google, 2023)

Dilihat dari gambar 3.21 pencahayaan buatan dapat berfungsi baik siang maupun malam sebagai penerangan utama pada perancangan wisata permandian air panas. Namun berbeda dengan sumber cahaya alami, cahaya buatan yang dihasilkan lampu dari arus listrik sangatlah berbahaya apa bila tidak di laksanakan dan diterapkan sesuai dengan prosedur. Kebanyakan lampu tidak membunuh kuman seperti cahaya alami, apabila memungkinkan, disarankan memaksimalkan sistem pencahayaan alami.

a) Pencahayaan langsung

Sistem pencahayaan langsung merupakan peletakan lampu yang langsung menyinari objek yang ingin di timbulkan atau bagian ruang yang tidak terkena cahaya matahari langsung pada siang hari. Sistem ini biasanya digunakan pada aktivitas yang memerlukan cahaya tinggi seperti meja baca, ruang kerja, dan lain-lainnya.

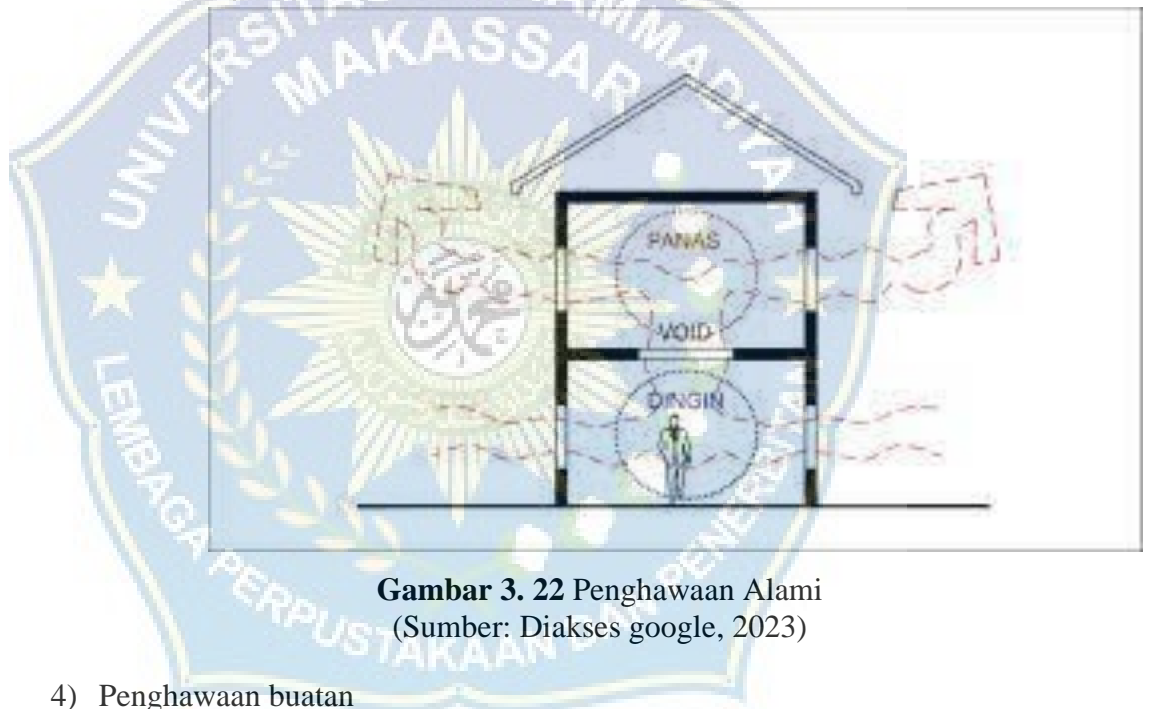
b) Pencahayaan tidak langsung

Sistem pencahayaan tidak langsung merupakan peletakan lampu selain pada bidang atau bagian ruang yang ingin diberi penerangan sehingga dapat terlihat jelas. Misalnya menempatkan lampu di bawah meja, di belakang lemari, lampu yang menyorot dinding dan bagian pada bagian plafon.

f. Sistem Penghawaan Udara

3) Penghawaan Alami

Penghawaan alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka seperti ventilasi (lubang angin), jendela, dan pintu yang dapat dibuka-tutup sesuai kebutuhan. Menurut rekomendasi pemerintah untuk rumah tinggal sederhana, ruang-ruang minimal mendapatkan ventilasi seluas 5% dari luasan ruang. Penghawaan alami pada bangunan diberikannya ventilasi sebagai akses keluar masuknya udara.

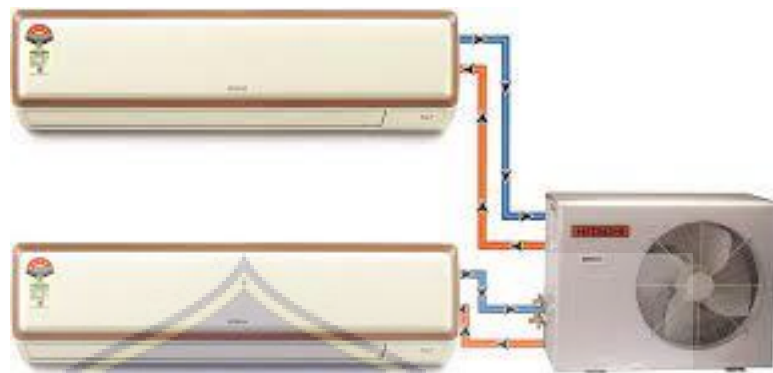


Gambar 3. 22 Penghawaan Alami
(Sumber: Diakses google, 2023)

4) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan atau ventilasi buatan adalah penghawaan yang melibatkan peralatan mekanik. Penghawaan buatan sering juga disebut pengondisian udara (*air conditioning*) yaitu proses perlakuan terhadap udara di dalam bangunan yang meliputi suhu, kelembapan, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau, serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. Di daerah tropis lembab yang suhu rata-ratanya tinggi, pengondisian udara atau penghawaan

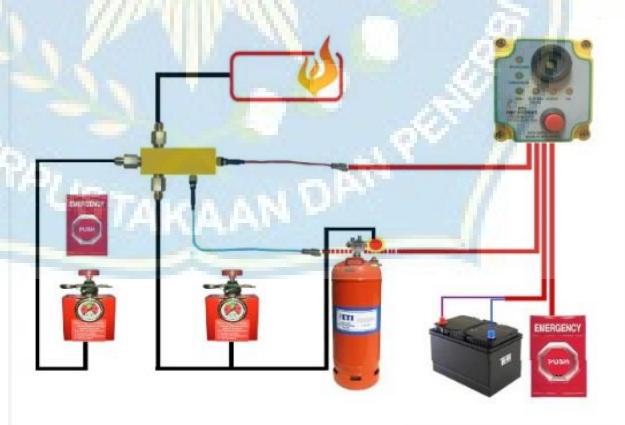
buatan diasosiasikan dengan penyejukan udara oleh mesin penyejuk udara atau mesin pengondisian udara atau yang dikenal dengan AC.



Gambar 3. 23 *Air conditioning*
(Sumber: Diakses google, 2023)

g. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran yang dievaluasi adalah hidran, springkler, Pemadam Api Ringan (PAR), detektor kebakaran, alarm kebakaran, dan alat bantu evakuasi. Peraturan yang dipakai adalah SKBI (Standar Konstruksi Bangunan Indonesia), SNI (Standar Nasional Indonesia), dan NFPA (National Fire Protection Association).



Gambar 3. 24 Sistem Pencegahan Kebakaran
(Sumber: Diakses google, 2023)

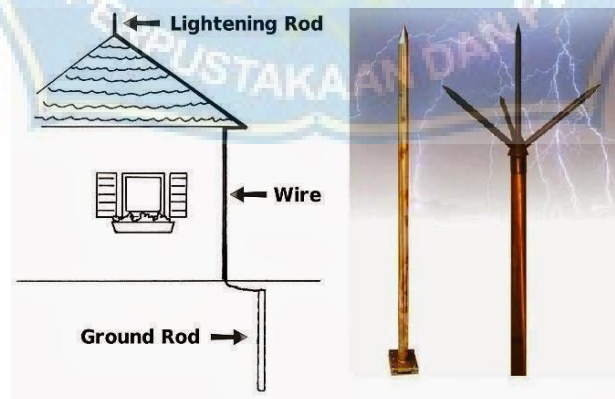
h. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal petir

Jaringan listrik yang digunakan terdiri dari dua sumber yaitu jaringan listrik yang mengalir dari PLN kecamatan masamba dan jaringan listrik genset. Genset digunakan sebagai alternatif ketika jaringan listrik PLN terputus.



Gambar 3. 25 Jaringan PLN
(Sumber: Diakses google, 2023)

Sistem penangkal petir yang di gunakan yaitu sistem yang menggunakan antena penangkal petir yang kemudian di berikan besi yang dialirkan dari puncak tertinggi bangunan ke bagian bawah tanah melalui struktur kolom pada bangunan.

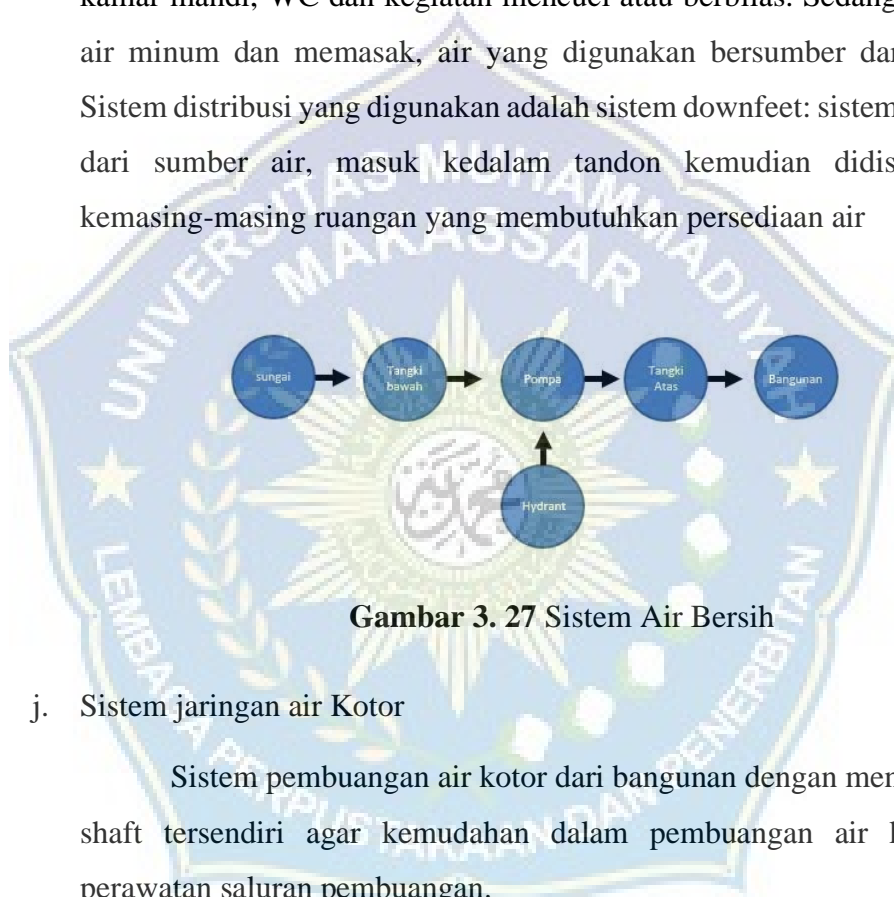


Gambar 3. 26 Penangkal petir
(Sumber: Diakses google, 2023)

2. Sistem Plumbing

i. Sistem Jaringan Air Bersih

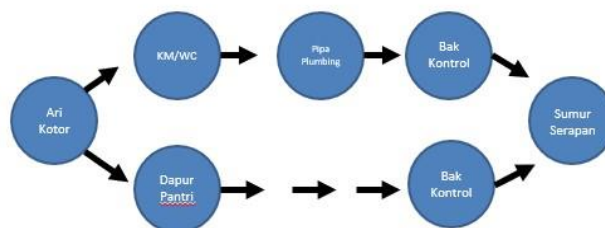
Sumber air bersih diperoleh dari Air sungai baliase yang terletak di sebelah barat lokasi perancangan wisata permandian air panas, maka disediakan dengan sistem pompa air yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC dan kegiatan mencuci atau berbilas. Sedangkan untuk air minum dan memasak, air yang digunakan bersumber dari PDAM. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem downfeet: sistem distribusi dari sumber air, masuk kedalam tandon kemudian didistribusikan kemasing-masing ruangan yang membutuhkan persediaan air



Gambar 3. 27 Sistem Air Bersih

j. Sistem jaringan air Kotor

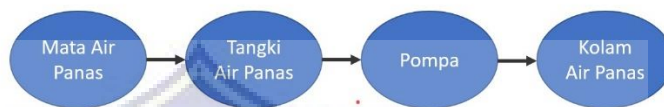
Sistem pembuangan air kotor dari bangunan dengan menggunakan shaft tersendiri agar kemudahan dalam pembuangan air kotor dan perawatan saluran pembuangan.



Gambar 3. 28 Sistem Jaringan Air Kotor

k. Sistem Air Panas

Air Panas yang di gunakan adalah Air panas yang berasal dari alam yang keluar dari dalam tanah, kemudian di alirkan ke tangki penampung air panas dan menggunakan pompa untuk mengalirkan air kedalam kolam.



Gambar 3. 29 Sistem Air Panas



BAB 4 HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak



Gambar 4. 1 Site Plat

Rancangan tapak pada perancangan kali ini memiliki 1 bangunan utama dan 5 bangunan penunjang, terdapat ruang terbuka hijau dan ruang sosial seperti area kolam, ruang tunggu lobby, dan *foodcourt* sebagai tempat berkumpul para pengunjung wisata permandian air panas Pincara. site di lengkapi dengan infrastruktur utama seperti kolam air panas yang di kelola oleh masyarakat, dan terdapat bangunan yang memfasilitasi pengobatan fisioterapi dan hidroterapi.

2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Sirkulasi pada perancangan tapak kali ini terdiri dari 2 sirkulasi yaitu sebagai berikut:

a. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan ini di terapkan untuk pengelolaan jalur pengunjung wisata, pengelola, dan pengunjung disabilitas. sirkulasi pada tapak terdapat jalan utama yang dimana jalan ini sering dilalui oleh pengunjung dan pengelola yang menggunakan material aspal

b. Sirkulasi Pejalan kaki

Sirkulasi jalur pejalan kaki ini menggunakan material rabat beton yang biasanya di gunakan oleh pengguna, pengelola dan pengunjung yang tidak terdapat kendaraan, maka selain bentuk sirkulasi yang nyaman bagi pengguna sirkulasi yang direncanakan berupa jalan pedestrian.

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

Berdasarkan jenis aktivitas yang akan diwadahi pada redesain wisata permandian air panas ini memiliki dua fungsi, antara lain: fungsi utama sebagai tempat berwisata atau berlibur akhir pekan dan sebagai tempat berobat diantaranya pengobatan fisioterapi dan hidroterapi. Maka dari itu dibutuhkan beberapa fasilitas yang mampu menampung aktivitas pengunjung dan memberikan ruang pengobatan bagi pengunjung yang ingin berobat dengan air panas.

Sarana yang dirancang pada wisata permandian air panas pincara yang mampu menampung aktivitas pengunjung diantaranya parkir, kolam berendam, kolam anak-anak, ruang ganti, loket, therapy house, lobby, foodcourt, mushollah, dan penginapan bagi pengunjung. Adapun besar luasan terbangun pada lokasi wisata permandian air panas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Besaran Ruang Yang Terbangun

Ruang	Kapasitas	Standart (m²)	Jumlah Ruangan	Luas (m²)
Lobby	20	18,7x15,8	1	295,46 M ²
Kolam Dewasa	50	4 M ² /org	1	400 M ²
Kolam Anak-anak	20	5 M ² /org	2	200 M ²
Gazabo	5	4 M ² /org	7	140 M ²
Parkir motor	150	2 M ² /Motor	1	300 M ²
Parkir mobil	50	12 M ² /Mobil	1	600 M ²
Parkir Bus	4	24 M ² /Bus	1	96 M ²

Ruang	Kapasitas	Standart (m²)	Jumlah Ruangan	Luas (m²)
<i>House Therapy</i>				
Teras	5	15x3,2 M ²	1	48 M ²
Lobby	30	15x5 M ²	1	75 M ²
Resepsionis	1	2x5 M ²	1	10 M ²
R. Arsip	5	2x2+7x3 M ²	1	25 M ²
Toilet tp 2	4	3x5 M ²	1	15 M ²
R. Pimpinan	3	4x5-2,25 M ²	1	17,75 M ²
Toilet tp 3	1	2,25 M ²	1	2,25 M ²
R. Staf admin	6	7 x 5 M ²	1	35 M ²
Hall	7	5x6 M ²	1	30 M ²
Toilet tp 2	4	3x5 M ²	1	15 M ²
R. Tunggu	7	10x5 M ²	1	50 M ²
R. Terbuka	25	7,5x7,5+5x5 M ²	1	89 M ²
R. Dokter Hidroterapi	4	4x5-2,25 M ²	1	17,75
Toilet tp 3	1	2,25 M ²	1	2,25 M ²
R. Tunggu Hidroterapi	10	4x10 M ²	1	40 M ²
Kolam Hidroterapi	10	6x10 M ²	1	60 M ²
Ruang Ganti	2	2x1,5 M ²	4	12
Toilet tp 1	5	3x6 M ²	1	18 M ²
R. Dokter Fisioterapi	4	4x6-2,25 M ²	1	21,75 M ²
Toilet tp 3	1	2,25 M ²	1	2,25 M ²
Ruang Gym	10	6x6 M ²	1	36 M ²
Ruang Urut	2	3x5 M ²	2	30 M ²

R. Tunggu Fisioterapi	15	9x5 M ²	1	45 M ²
Toilet tp 2	4	3x5 M ²	1	15 M ²
Luas Total			712 M²	
Musholla				
R. Sholat	78	7x8,5 M ²	1	59,5 M ²
Toilet	1	2x1,5 M ²	2	6 M ²
Tempat Wudu	7	3x1,5 M ²	2	9 M ²
Teras	20	8,5x1,5	2	25,5
Luas Total			100 M²	
Ruang Bilas				
Toilet	1	1,5 M ²	6	9 M ²
Ruang Gamti	3	3x1,5 M ²	2	9 M ²
Ruang Penyimpanan	2	2x3 M ²	2	12 M ²
Ruang Loket	2	2x5	2	20 M ²
Luas Total			50 M²	
Foodcourt Type2				
Dapur	3	4x10 M ²	1	40 M ²
Ruang makan	22	10x8-1,5x2,5 M ²	1	72,5 M ²
Luas Total			50 M²	
Penginapan				
Ruang Tamu	5	6x5-1,5 M ²	1	28,5 M ²
Ruang Makan	5	3,5x4 M ²	1	14 M ²
Toilet	1	1,5x2,5+1,5 M ²	1	5,25 M ²
Dapur	2	2,5x2,5 M ²	1	6,25 M ²
Kamar	1	3x3,5 M ²	1	10,5 M ²
Ruang Santai	1	3,5x4,5 M ²	1	15,75 M ²
Luas Total			80,25 M²	
Foodcourt Type1				
Ruang Makan	36	120,7M2	1	120,75 M ²
Dapur	12	60 M ²	1	60 M ²
Toilet	4	6,75 M2/bus	1	6,75 M ²
Luas Total			187,5 M²	
Luas Total Keseluruhan			3,211,1 M²	

Ringkasan kumulatif besaran ruang pada perancangan wisata air panas Pincara dengan pendekatan arsitektur tropis kabupaten luwu utara sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Keseluruhan dan Jumlah lahan yang terbangun

Bangunan	Kapasitas	Luas Bangunan	Jumlah	Total Luas
Lobby	20	18,7x15,8	1	295,46 M ²
Kolam Dewasa	50	4 M ² /org	1	400 M ²
Kolam Anak-anak	20	5 M ² /org	2	200 M ²
Gazabo	5	4 M ² /org	7	140 M ²
Parkir motor	150	2 M ² /Motor	1	300 M ²
Parkir mobil	50	12 M ² /Mobil	1	600 M ²
Parkir Bus	4	24 M ² /Bus	1	96 M ²
<i>Therapy House</i>	156	712 m ²	1	712 m ²
<i>Foodcourt type 1</i>	45	187,5 m ²	1	187,5 m ²
<i>Foodcourt type 2</i>	25	50 m ²	1	50 M ²
Mushollah	106	100 m ²	1	100 m ²
Penginapan Wisata	15	80,25 m ²	10	802,5 m ²
Ruang ganti	8	50	2	100 m ²
Luas Total				3.983,46 M²

Adapun total luas ruang yang terbangun pada perancangan wisata pemandian air panas dengan pendekatan arsitektur tropis adalah 3,983,46 m² /2,03 ha.

2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Secara umum Wisata Permandian Air Panas Pincara berfungsi sebagai tempat berekreasi, berlibur dan berobat, sehingga diharapkan dengan adanya redesain wisata permandian air panas ini mampu memberikan dampak perubahan ekonomi bagi pemerintah kabupaten Luwu Utara, khususnya masyarakat desa pincara. Secara zona ruang lokasi perancangan wisata permandian air panas yaitu berdasarkan area interaksi wisatawan seperti pada wilayah kolam rendam air panas sebagai zona pusat interaksi dan pada area terapi sebagai zona semi publik.



Gambar 4. 2 Zona ruang

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Bentuk Bangunan



Gambar 4. 3 Olah Bentuk Banunan

Pada Gambar 4.3 Pada Bangunan perancangan menerapkan bentuk atap rumah adat Banua Sulu seperti pada gambar 4 yang merupakan rumah adat masamba yang memiliki ciri-ciri tropis yang mendukung pendekatan perancangan yang biasa di sebut Langkanae, Langkanae secara mistik diturunkan dari boting langi (dunia langit) setelah baginda Batara Guru selama empat puluh hari empat puluh malam berada di bukit Pensemoni di tepi sungai Cerekang. Ibunya yang bernama Palinge'e sedih melihat anaknya diterpa angin, terkena matahari pada siang hari dan kedinginan pada malam hari. Palinge'e mengusulkan kepada suaminya membuat sebuah istana yang bernama Langkanae yang disebut langkana lakko manurunge yang diturunkan bersama dua istri beserta dayang, kemudian dari bumi atau buru liubawah muncul seorang putri bernama WeLinyitimo yang menjadi permaisuri. We Linyitimo yang berarti tatapan dari timur sedangkan Tompoe Ri Busaempong artinya muncul di busa-busa ombak. Maka dari itu Batara Guru dari atas dan We Linyitimo dari bawah maka bertemu dan hidup di tengah (Robert & Brown, 2004). Terlihat pada gambar bangunan diberikan fasad yang dimana fasad ini diambil dari motif dari salah satu daerah di kabupaten Luwu Utara. Dikutip dari berbagai sumber, motif batik Rongkong terinspirasi dari filosofi kehidupan warga Rongkong, yaitu "sekong sirenden sipomandi", yang maknanya adalah saling memupuk, menjaga kebersamaan, dan bergandengan tangan dalam mengarungi bahtera kehidupan.

b. Eksterior



Gambar 4. 4 Exterior Foodcourt dan Lobby

Pada Exterior bangunan terdapat beberapa bukaan hijau yang menyesuaikan tema dengan pendekatan arsitektur tropis dan terdapat kolam yang nantinya di gunakan oleh pengunjung untuk berendam dan berwisata.



Gambar 4. 5 Exterior Bangunan Utama *Therapy House*

Exterior therapy house diberikan vegetasi atau pepohonan yang memberikan kesan tropis pada bangunan sehingga menampilkan view indah dan menyesuaikan alam yang ada di sekitar sehingga tidak merusak ekosistem alam yang ada di wisata permandian air panas pincara.

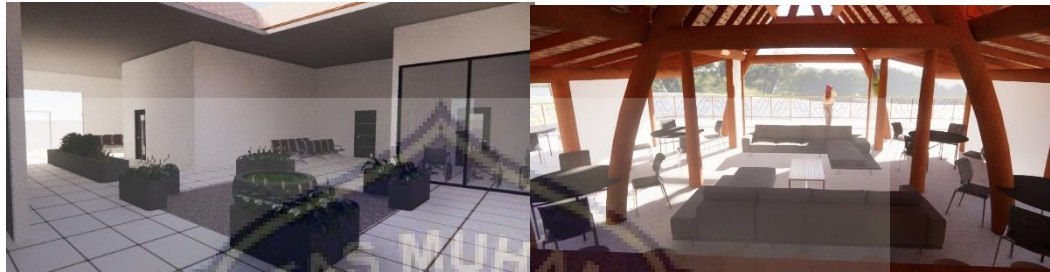
c. Interior



Gambar 4. 6 Interior Lobby

Gambar dari interior bangunan di desain menyerupai dengan kondisi yang sebenarnya guna mencapai konsep dari tropis dalam tujuan perancangan, Interior lobby tidak di berikan plafon dikarenakan pada

area lobby ini diberikan kesan ruang terbuka sehingga udara lebih leluasa masuk kedalam bangunan dan lobby ini juga berfungsi sebagai tempat untuk keluarga pengunjung yng sedang berobat maupun yang sedang berendam air panas.



Gambar 4. 7 Interior Therapy House

Pada Interior bangunan therapy house diberikan penghijauan agar dapat memberikan kesejukan bagi pengguna bangunan sehingga penghuni betah berada dalam ruangan.

2. Rancangan Material



Gambar 4. 8 Material Bangunan Utama

a. Material plat beton

Penggunaan plat beton di gunakan pada bagian atap bangunan yang mampu melindungi atau mengurai pencahayaan langsung masuk kedalam bangunan dan di fungsikan sebagai tempat untuk

mempermudah instalasi kelistrikan dan sebagai tempat duduknya *condenser AC*.

b. Kaca

Agar bangunan memiliki pencahayaan alami maka diberikan kaca di beberapa sudut bangunan agar dapat menghemat energi listrik sehingga pada siang hari tidak lagi menyalakan lampu namun hanya menyalakan pendingin ruangan atau penghawaan buatan.

c. Vegetasi

Pada bagian depan bangunan diberikan vegetasi dan kolam ikat kecil yang berfungsi memperindah dan memberikan kesan tropis pada bangunan agar masyarakat merasakan kesejukan di area bangunan utama atau *Therapy house* air panas pincara.

d. Atap aspal

Atap aspal ini berfungsi sebagai pelindung atap bangunan yang memiliki kualitas yang baik yang mampu meredam kebisingan dari air hujan sehingga ketika hujan tidak terdengar keras.

e. Material Acp

Penggunaan *Aluminium Composite Panel* digunakan pada fasad pada bangunan, fasad bangunan ini di ambil dari motif batik khas luwu utara yaitu batik Rongkong.

D. Penerapan Tema Perancangan



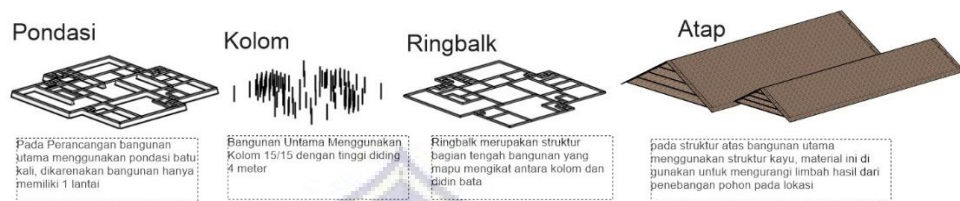
Gambar 4. 9 Penerapan Tema Perancangan

Penerapan tema perancangan arsitektur tropis wisata permandian air panas dapat di lihat dari perancangan bangunan therapy house yang memiliki ciri sebagai berikut:

1. Kenyamanan Thermal: dimana pada konsep bangunan memiliki bukaan ruang udara dan cahaya yang menyeimbangkan antara suhu tubuh manusia dan suhu sekitarnya.
2. Penyesuaian kondisi iklim: bangunan ini di buat menyesuaikan dengan kondisi iklim yang ada di lokasi wisata permandian air panas pincara yang dimana pada lokasi memiliki tekstur iklim yang lembap dan hijau asri sehingga pada perancangan bangunan ini di beri bukaan hijau di tengah bangunan yang mampu memberikan udara segar bagi pengguna bangunan.
3. Sirkulasi udara: pada sisi arah barat di berikan beberapa ventilasi udara, yang dimana ventilasi ini berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara pada bangunan.
4. Pemanfaatan alami: vegetasi diberikan di beberapa bagian area bangunan yang dimana berfungsi sebagai peredam cahaya matahari secara langsung kedalam bangunan.

E. Rancangan Sistem Bangunan

3. Rancangan Sistem Struktur



Gambar 4. 10 Struktur Bangunan Utama

Sistem struktur yang di gunakan pada perancangan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu *sub* struktur dan *upper* struktur:

- Sub* struktur adalah struktur bangunan yang berada di bawah permukaan tanah. Pada Therapy house air pana Pincara ini menggunakan pondasi dangkal atau biasa di sebut pondasi batu kali.
- Upper* struktur adalah struktur atas bangunan, pada *therapy* house air panas ini memiliki struktur atas meliputi yaitu kolom, ring balk, plat dan atap yang memiliki fungsi dan peranan yang berbeda beda

House Therapy ini terdiri dari satu lantai untuk setiap bangunan dengan kolom berukuran 15 x 15.

4. Rancangan Utilitas



Gambar 4. 11 Sistem Utilitas

a. Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor Sistem pembuangan air kotor dari bangunan dengan menggunakan shaft tersendiri agar kemudahan dalam pembuangan air kotor dan perawatan saluran pembuangan.

b. Sistem Air Bersih

Sumber air bersih diperoleh dari Air sungai, maka disediakan dengan sistem pompa air yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC dan kegiatan mencuci atau berbilas. Sedangkan untuk air minum dan memasak, air yang digunakan bersumber dari PDAM. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem downfeed: sistem distribusi dari sumber air, masuk kedalam tandon kemudian didistribusikan kemasing-masing ruangan yang membutuhkan persediaan air



BAB 5

PENUTUP

Redesain wisata pemandian air panas berlokasi di Desa Pincara dengan luas lahan 2,3 M². Bangunan terdiri dari 4 fungsi utama diantaranya terapi, berendam wisata dan liburan. Pada *siteplan* Terdiri dari Bangunan Utama, parkir, bangunan penunjang, taman, jalan, dan area service. Pada perancangan ini terdapat 1 bangunan utama dan 6 bangunan penunjang atau bangunan pendukung, dimana bangunan utama berfungsi sebagai tempat terapi atau berobat. Untuk struktur bangunan menggunakan beton kolom, beton *sloof*, dan *ring balk*. Material fasad umumnya menggunakan ACP dan Kaca Temper.

Pada bangunan dapat di lihat dari 4 ciri arsitektur tropis yaitu ciri pertama pada bangunan terdapat ruang terbuka yang luas sehingga manusia nebas dengan kenyamanan termal, ciri kedua bangunan menyesuaikan dengan alam yang membiarkan pohon yang tumbuh liar tanpa penebangan, ciri ketiga penghawaan alami dengan memberikan ventilasi udara yang cukup di lihat dari tengah bangunan terdapat bukaan yang berfungsi untuk udara dalam ruangan selalu terganti, dan ciri keempat yaitu pencahayaan alami yang dapat menghemat energi pada bangunan.

Daftar pustaka

- A. Nurmuhshalaeno Hamba. (2018). *Wisata Air Panas Pencong Dengan Pendekatan*.
- Alfred, P. J. (2021). Kajian Arsitektur Tropis Pada Bangunan Rumah Sakit Keluarga Kudus Ende. *ALUR: Jurnal Arsitektur*, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.54367/alur.v4i2.1200>
- Gondhowiarjo, S. A., Djakaria, Sekarutami, S. M., Supriana, N., & Erawati, D. (2018). Pedoman Nasional Perencanaan dan Konsep Rancang Bangun Pusat Pelayanan Radioterapi. *PORI (Perhimpunan Dokter Spesialis Onkologi Radiasi Indonesia)*.
- Hardianti. (2020). *10817-Full_Text*.
- Imriyanti. (2021). Kajian Sistem Struktur dan Konstruksi Rumah Panggung di Kawasan Permukiman Pesisir Pantai (Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *Jurnal LINEARS*, 4(2), 85–92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/linears>
- Kasi, P. D. (2021). Karakterisasi Morfologis Isolat Bakteri Termofilik Dari Sumber Air Panas Pincara. *Indigenous Biologi: Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v3i2.40>
- Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., & Republik, N. (2011). *Pemerintah kabupaten luwu utara*. 1–41.
- Maru, R., Raiz, M., Silviani, I., Uca, Amal, & Rasyid, R. (2015). Arahan Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Teknosains*, 9(1), 81–90.
- Mujtahid, A. (2016). *Redesain Pasar Sentral Sinjai*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7871/1/Andi Mujtahid.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7871/1/Andi%20Mujtahid.pdf)
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Perda RTRW Kab. Luwu Utara Thn. 2011-2031 Page 1*. (2011).
- Pratama, I. M. J., Sulistiowati, A. D., & Iskandaria, H. (2021). Penerapan Arsitektur Tropis Pada Perancangan Kawasan Wisata Perikanan Air Tawar Di Parigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Maestro*, 4(2), 148–159.
- Putri, M. R. (2019). *Museum Permainan Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 124–143.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1*, 1–14.
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 6(2), 1–6.

Suparyanto, & Rosad. (2020). Deskripsi Wilayah. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>



BAB I - Syahrul Raihan Halim

105831102519

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Aug-2023 12:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2150360559

File name: Bab_1_1.docx (35.47K)

Word count: 1430

Character count: 9151

BAB I - Syahrul Raihan Halim 105831102519

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Ngakan P.O., Achmad A., Wiliam D., Lahae K., Tako A.. "Dinamika proses desentralisasi sektor kehutanan di Sulawesi Selatan: sejarah, realitas dan tantangan menuju pemerintahan otonomi yang mandiri", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2005

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II - Syahrul Raihan Halim

105831102519

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Aug-2023 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2150360948

File name: Bab_2.docx (1.19M)

Word count: 4853

Character count: 29192

BAB II - Syahrul Raihan Halim 105831102519

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX



2%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ journals.ums.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB III - Syahrul Raihan Halim

105831102519

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Aug-2023 12:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2150362202

File name: Bab_3.docx (34.79M)

Word count: 2476

Character count: 14782

BAB III - Syahrul Raihan Halim 105831102519

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

NET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

id.scribd.com
Internet Source

3%

2

repository.unwira.ac.id
Internet Source

2%

3

etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

2%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

5

www.neliti.com
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV - Syahrul Raihan Halim

105831102519

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2023 10:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2149995026

File name: Bab_4.docx (1.25M)

Word count: 1959

Character count: 10321

BAB IV - Syahrul Raihan Halim 105831102519

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.uin-smmuh.ac.id

Internet Source

4%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V - Syahrul Raihan Halim

105831102519

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2023 10:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2149995404

File name: Bab_5.docx (28.65K)

Word count: 162

Character count: 967

BAB V - Syahrul Raihan Halim 105831102519

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Syahrul Raihan Halim Lahir pada tanggal 9 Agustus 2001, di Masamba Penulis merupakan anak Pertama dari Dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ir. Rafiq Hari S,Pi dan Sari Idris. Penulis pertama bersekolah di SDN 089 Masamba tamat pada Tahun 2013. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Masamba kemudian tamat pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Luwu Utaradan tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Teknik Prodi Arsitektur. Pada tahun 2023 penulis mendapat gelar S1 (S.Ars) pada Program Studi Arsitektur Dengan Judul Redesain Wisata Permandian Air Panas Pincara Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kabupaten Luwu Utara